

# **SKRIPSI**

## **UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MINU JATIREJOYOSO KEPANJEN MALANG**



**OLEH  
KRISTIANAH**

**00140056**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MARET, 2008**

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN  
DI MINU JATIREJOYOSO  
KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**OLEH**

**KRISTIANAH**

**NIM : 00140056**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MARET, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN  
DI MINU JATIREJOYOSO  
KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**KRISTIANAH**  
NIM : 00140056

Disetujui Pada Tanggal 07 Maret 2008

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Sudiyono**  
NIP. 150220828

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 150267235

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MINU JATIREJOYOSO KEPANJEN MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh  
KRISTIANAH (00140056)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
.....dengan nilai .....  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)  
pada tanggal : .....Maret 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. M. Zainudin, MA.**

NIP. 150276502fdfsa

**Drs.H. Asmaun Sahlan, M.Ag.**

NIP. 150215372

Pembimbing

**Drs. H. Sudiyono**

NIP. 150220828

Penguji Utama

Penguji,

**Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.**

NIP. 150289468

**Drs. H. Asmaun Sahlan**

NIP. 150215372

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**

NIP. 150042031

## PERSEMBAHAN

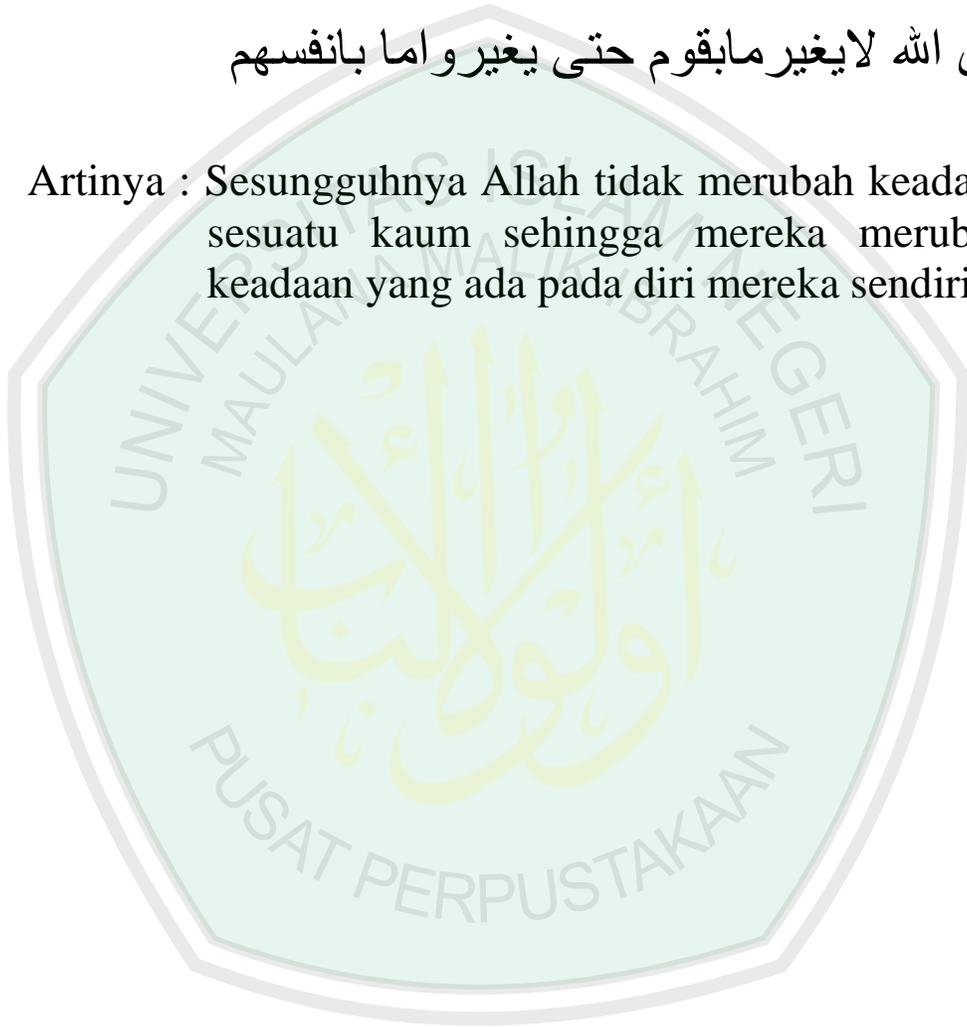
Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

- Kedua orang tuaku yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilaiya baik materiil maupun spirituil, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang penguruan tinggi Universitas Islam Negeri Malang.
- Keluarga besarku, kakak-kakakku yang selalu mendoakanku dan selalu menyayangiku.
- Suamiku tercinta Moch. Zidan Yusro yang dengan ikhlas dan sabar memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

## MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Program Al Qur'an 30 Juz (Al Muntakab) kementerian wakaf Majelis Tinggi Urusan Agama Islam, Surat Aro'du ayat 11

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaci dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2008

**KRISTIANAH**  
NIP. 00140056

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayahNya, penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Seusainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis mengaturkan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah dan Ibu, saudara-saudara dan suami tercinta serta anakku tersayang yang dengan ikhlas dan sabar mendidik, membimbing, memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
2. Bapak Prof DR H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang dan Bapak/Ibu dosen serta para karyawan dan karyawan yang telah memberi bimbingan dan layanan selama penulis menimba ilmu.
3. Bapak Drs. H. Sudiyono, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Kepala MINU Jatirejoyoso Kepanjen dan segenap dewan guru serta karyawan yang telah banyak membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang nama-namanya tidak dapat penulis cantumkan disini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari taraf sempurna. Untuk itu penulis dengan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 7 Maret 2008  
Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

1. **Bukti Konsultasi**
2. **Surat Pengantar Penelitian**
3. **Surat Keterangan Penelitian**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERYATAAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Metode Pembahasan dan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	21
A. Tinjauan Tentang Kreativitas Siswa.....	21
1. Pengertian Kreativitas.....	21
2. Macam-macam Kreativitas.....	27
3. Ciri-ciri Orang yang Kreatif.....	28
4. Teori tentang Pembentukan Pribadi Kreatif.....	34
5. Pengembangan Kreativitas.....	35
6. Kreativitas dalam Pandangan Islam.....	38

B. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar .....	42
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	42
2. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	45
3. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Proses Belajar Mengajar .....	48
C. Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar .....	53
1. Faktor-faktor yang menciptakan Kreativitas .....	53
2. Langkah-langkah yang Digunakan dalam Mengembangkan Kreativitas .....	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Siswa .....	57
<b>BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya MINU Jatirejoyoso Kapanjen	58
2. Visi, Misi, Motto dan Indikator MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	60
3. Program Kerja MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	60
4. Struktur Organisasi MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	63
5. Keadaan Tenaga Pengajar MINU Jatirejoyoso Kapanjen	65
6. Keadaan Siswa MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	67
7. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	68
B. Penyajian dan Analisa Data .....	69
1. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Ibitdaiyah Nadhlatul Ulama dalma Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa .....	70
2. Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MINU Jatirejoyoso Kapanjen .....	74

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen .....	89
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**



## ABSTRAK

**Kristianah, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MINU Jatirejoyoso Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Drs. H. Sudiyo.**

Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelektual) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Lemahnya daya kreasi siswa lebih diakibatkan dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang statis, para siswa umumnya tetap tinggal diam, sehingga tercipta pembelajaran yang non kreatif. Dengan demikian hasil belajar yang dapat diperolehnya hanya seadanya saja.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MINU) Jatirejoyoso Kepanjen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Berawal dari sinilah, akhirnya tersusun sebuah karya ilmiah dengan judul diatas diharapkan dengan adanya skripsi ini segala permasalahan di MINU Jatirejoyoso Kepanjen dapat terselesaikan.

Adapun ruang lingkup pembahasannya meliputi sistem pelaksanaan pendidikan agama dalam upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen, upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan, upaya pengembangan kreativitas siswa dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen. Untuk memperoleh data dari penelitian tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview, angket, dokumentasi. Sedangkan pembahasannya menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

Pembahasan penelitian ini penulis awali dengan studi kepustakaan. Pembahasan ini dimaksudkan sebagai bahan acuan atas dasar pijakan serta umpan balik dari keadaan yang sebenarnya dalam hasil penelitian di lapangan.

Adapun kajian teoritis yang penulis paparkan disini adalah tinjauan tentang kreativitas siswa dengan segala aspeknya, tinjauan tentang proses belajar mengajar dan tinjauan tentang pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah kondisi obyektif madrasah dan peranannya dalam pengembangan kreativitas siswa. Kondisi obyektif Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Jatirejoyoso Kepanjen, meliputi : Sejarah singkat berdirinya MINU Jatirejoyoso, visi misi, motto dan indikator MINU Jatirejoyoso, program kerja, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar,

keadaan siswa dan keadaan fasilitas, sarana dan prasarana MINU Jatirejoyoso. Adapun sistem pelaksanaan pendidikan agama yang dilaksanakan di MINU Jatirejoyoso Kepanjen dengan menggunakan empat strategi yaitu : pengembangan kurikulum, pengaturan ruang kelas, strategi mengajar, dan pengelolaan waktu belajar. Dalam upaya merealisasikan pengembangan kreativitas siswa, madrasah mengadakan kegiatan yang disebut Unit Pengembangan Minat dan Bakat siswa (UPMB).

Dengan upaya tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Jatirejoyoso Kepanjen ikut berperan serta dalam pengembangan kreativitas siswa. Namun faktor-faktor penunjang dan penghambat sangat menentukan keberhasilan upaya madrasah tersebut. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran pada akhirnya pembahasan penelitian ini.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai “guru dan murid”. Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik disebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “mendidik”. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya *intelegensi* (kecerdasan) melainkan juga

keaktivitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya dalam masyarakat pada dan dalam pendidikan pada khususnya. Pendidikan disekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (*intelegensi*) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju mundurnya tingkat budaya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan dan pengajaran oleh guru, oleh karena itu jelaslah peranan guru dalam masa pembangunan sangat penting. Tanpa pendidikan yang baik tidak akan tumbuh bangsa yang baik atau cerdas harapan bangsa yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Untuk menjadikan sumber daya yang berkualitas, diperlukan nilai tambahan, dan nilai ini makin tinggi jika pengetahuan dan teknologi yang dikuasai tinggi. Untuk generasi muda harus dipersiapkan sejak dini hingga pada akhirnya bangsa kita sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju. Harapan demikian berada dipundak guru sebagai pendidik.

Upaya guru mempersiapkan anak didiknya, terasa bertambah penting manakala kita ingat bahwa masa depan yang dihadapi negara saat ini adalah

masa penuh tantangan dan harapan yaitu zaman-zaman “keterbukaan” atau lazim diistilahkan dengan era globalisasi.

Tanggapan berbagai sektor dan mass media tentang hal tersebut diartikan berbeda setiap orang menurut persepsinya masing-masing. Menurut David Campbell dalam bukunya yang disadurkan oleh A-A Mangun Harjana tentang mengembangkan kreativitas tergambar bahwa kreativitas sangat besar dalam kemajuan hidup seseorang. Konon orang yang berkeaktivitas itu harus lincah, kuat mental, dapat berpikir dari segala arah maupun ke segala arah. Dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual (berdasarkan konsep, pikiran dan cita-cita), orisinalitas (keaslian) dan menyukai kompleksitas (kerumitan). Ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat mau bekerja keras, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide baru yang menghalang di depannya.

Alangkah indahnya jika kreativitas pembelajaran setiap bidang ilmu dapat mencakup beberapa persen saja dari sifat dinamik diatas. Dengan demikian bukan mustahil pelajaran akan menjadi favorit siswa. Namun dambaan seperti itu hingga sekarang masih jauh dari harapan. Pengembangan kreativitas masih menunggu penggarapan. Apalagi di dukung dengan praktisi dan teori-teori yang tergolong langka. Kerangnya pengajaran dan konsultasi pendidikan yang bisa mengajarkan kepada guru agar lebih kreatif semakin melemahkan kreativitas guru.

Kesadaran akan kreativitas ini harus dibangun, dipicu, dan digali terus untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam rangka yang lebih panjang,

menyongsong masa depan, yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang potensial pada abad 21. telah kita ketahui bersama tantangan masa depan yang diwarnai semangat “*Homo Homini Lupus*” atau “yang kuat akan menang” dan untuk bekal menghadapi semangat itu adalah kreativitas. Kenyataan dilapangan sangat banyak guru dan siswa yang pasif dan kurang inisiatif. Hanya sedikit yang tergolong aktif dan dinamis serta berusaha kreatif. Kembali pada persoalan diatas, secara hakiki, manusia mempunyai dasar kreatif dan bisa menentukan konsep pribadi (*self concept*), jadi cara untuk menemukan jalan keluar dari belenggu permasalahan tersebut layak dipikirkan. Apalagi jika melihat pentingnya kreativitas sebagai motor bagi pendidik. Oleh karena itu upaya untuk menumbuhkan semangat berkreasi perlu digalakkan.

Lemahnya daya kreasi siswa lebih diakibatkan dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang statis, para siswa umumnya tetap tinggal diam apabila proses belajar mengajar sedang berlangsung sangat monoton. Para siswa tidak “memberontak” agar pelajaran berjalan lebih berjiwa dan hidup. Karena antara guru dan siswa sama-sama sudah ada kecocokan sistem pembelajaran yang non kreatif. Maka seterusnya kegiatan akan berlangsung seadanya serba kekurangan dan penuh kebersahajaan. Dengan demikian hasil belajar yang dapat diperolehnya hanya seadanya saja.

Secara umum, bukti seberapa rendahnya tingkat kreativitas siswa terlihat manakala harus mengerjakan tugas menulis, mengarang, atau membuat laporan hasil kegiatan yang berlangsung diluar sekolah. Apresiasi

yang dikaitkan dengan pengembangan potensi diri dirasakan sangatlah rendah jika dijadikan dengan program-program dalam GBPP (Garis Besar Program Pelajaran).

Menurut Guilford, kreativitas melibatkan proses berfikir secara divergen. Sedangkan Parnes mengungkapkan bahwa kemampuan berkekrativitas dapat di bangkitkan melalui masalah yang mengacu pada lima macam perilaku kreatif, antara lain:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (*keluwesan*), kemampuan dengan menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboratorium* (*keterincian*), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara tanggapan terhadap suatu situasi.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kreativitas siswa.

Pada hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk menjadi kreatif, Contohnya apabila kita melakukan kreativitas “*self concept* (konsep pribadi)”, tentunya akan tumbuh dan berkembang. Untuk itu individu harus lebih kukuh dan mantap sebagai individu seperti halnya kesuksesan yang mampu

menjadikan diri kita lebih berkualitas, keikutsertaan dalam kegiatan kreatif seperti melakukan penjelasan lapangan yang belum tergarap dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Tentulah menjadikan seorang guru tidak mau mencoba membangkitkan kreativitas maka potensi guru tersebut akan menurun dan perlahan-lahan menjadi manusia yang pasif yang pada gilirannya merugikan kesehatan mental.

Melihat dan menyaksikan fenomena yang ada, maka penelitian ini sangat penting dilakukan agar nantinya dapat dipahami dan dijadikan salah satu sarana oleh guru dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen-Malang. Dan pada akhirnya akan terlahir siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba meneliti fenomena yang ada mengenai upaya pengembangan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen. Dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan MINU Jatirejoyoso Kepanjen dalam upaya pengembangan kreativitas siswa ?

2. Bagaimana upaya yang digunakan untuk pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada formulasi rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

##### a. Tujuan umum

1. Sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu mengembangkan ilmu mengadakan penelitian dan pengabdian masyarakat.
2. Sebagai tugas akhir syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam di jurusan pendidikan Islam fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

##### b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan MINU Jatirejoyoso Kepanjen dalam upaya pengembangan kreativitas siswa.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang digunakan dalam pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi penulis

Penelitian adalah sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan (keilmuan) dan juga untuk menambah pengalaman.

### b. Bagi guru

Penelitian dapat dijadikan *feedback* (umpan balik) untuk menilai kreativitas yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki oleh guru-guru pada sekolah yang bersangkutan.

### c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran.

### d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *feedback* (umpan balik) untuk menilai kreativitas yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Ruang Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan skripsi ini, yaitu **“UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MINU JATIREJOYOSO KEPANJEN”**, maka yang dikaji adalah bagaimana upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu di batasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terbatas dan khusus pada kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Inti dari penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan pendidikan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah yang digunakan untuk pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Proses belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa didalam kelas.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud adalah metode-metode yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arinkunto dikatakan bahwa metode itu tercermin dalam metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti mengenai pemilihan subyek penelitian (penentuan populasi dan sampel) teknik sampling, pemilihan instrumen pengumpulan data dan pemilihan teknik analisa data<sup>2</sup>.

Namun sebelumnya akan penulis jelaskan terlebih dahulu tentang metode pembahasan dari penelitian ini.

### 1. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dimaksud adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan penelitian sesuai dengan permasalahannya. Dan hal ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian historis.

Menurut Nana Sudjana, metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang<sup>3</sup>.

Sedangkan metode historis digunakan apabila peneliti bermaksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian pada masa lalu<sup>4</sup>. Metode historis ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang historis berdirinya lembaga yang diteliti serta perkembangannya. Hal ini sesuai dengan yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arinkunto, *Manajemen Penelitian, Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hal. 52.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hal. 52

<sup>4</sup> Ibid, hal. 52

dikatakan oleh Ine Animan dan Zaenal Arifin, bahwa metode penelitian historis digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang peristiwa-peristiwa atau perkembangan yang terjadi pada masa lampau<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk pembahasan lebih lanjut digunakan beberapa metode antara lain yaitu:

a. Metode Induktif

Yaitu suatu proses berpikir fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum<sup>6</sup>.

Dalam hal ini penulis berusaha mengemukakan masalah-masalah yang bersifat khusus, seperti pendapat-pendapat tertentu kemudian disimpulkan dengan pengertian secara umum. Pembahasan dengan metode ini digunakan terutama dalam penyajian bab kajian teoritis.

b. Metode Deduktif

Yaitu suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan, dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional)<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Ine Animan dan Zaenal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 21.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 42.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, Op. Cit, hal. 6.

Metode yang dimaksud disini adalah suatu cara pembahasan masalah yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menuju kesimpulan yang bersifat khusus.

Dalam hal penulis berusaha mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang umum sebagaimana tercantum dalam bab I, II, dan III, kemudian kemudian keumumannya dapat diterapkan untuk hal-hal yang khusus. Pembahasan dengan metode ini digunakan terutama dalam mengajukan bab terakhir, yaitu untuk mengambil suatu kesimpulan dan saran-saran.

#### c. Metode Komparatif

Yaitu suatu cara untuk membahas masalah yang dimulai dengan penyajian dari beberapa ahli, lalu pendapat-pendapat itu dibandingkan untuk dicari kesamaan dan perbedaannya, kemudian langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan sebagai akhir dari langkah yang dikehendaknya atau dengan kata lain “Meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain”<sup>8</sup>.

Penggunaan penelitian ini dimaksud untuk mengadakan perbandingan dari bermacam-macam pendapat atau kaidah yang lebih relevan dengan permasalahan yang dibahas dengan mengkaji kepustakaan dan sumber-sumber data yang lain.

---

<sup>8</sup> Wnarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1989, hal. 143.

## 2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Strategi penelitian di sini meliputi penentuan populasi dan sampel serta sumber-sumber data.

### a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Muhammad Ali: “ Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi”<sup>9</sup>.

Demikian juga menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”<sup>10</sup>. Dalam hal ini ia menjelaskan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus<sup>11</sup>.

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh personil MINU Jatirejoyoso Kepanjen, meliputi :

#### 1. Kepala Madrasah

Populasi pertama adalah kepala madrasah selaku penyelenggara pendidikan di MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung, 1987, hal. 54.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1982, hal. 102.

<sup>11</sup> *Ibid*

## 2. Dewan Guru

Populasi kedua adalah para dewan guru yang ada di MINU Jatirejoyoso Kepanjen. Dalam hal ini dibagi menjadi dua : (a) guru yang mengajar bidang studi agama, (b) guru yang mengajar selain bidang studi agama.

## 3. Siswa

Populasi ketiga adalah siswa MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

Sedangkan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”<sup>12</sup>. Yakni sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi dan merupakan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka perlu menggunakan tehnik sampling. Tehnik sampling yang akan diteliti. Dengan cara semacam ini diharapkan dapat mempertinggi representativitas.

Mengingat jumlah populasi pertama dan kedua diatas kurang dari 100, maka tehnik sampling yang digunakan adalah mengambil keseluruhan subyeknya, yaitu meliputi semua yang terdapat dalam populasi yang jumlahnya 13 orang. Sedangkan populasi ketiga yang jumlahnya lebih dari 100, maka tehnik sampling yang digunakan adalah mengambil sebagian dari jumlah populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa. “untuk sekedar ancercancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih diambil semua

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 104

populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Adapun jumlah sampel yang ketiga berjumlah 50 siswa dengan perincian kelas I sampai dengan IV diambil masing-masing sebanyak 8 orang, sedang kelas V dan VI diambil masing-masing 9 siswa sehingga semuanya berjumlah 50 siswa.

b. Sumber-sumber Data

Dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapat dari responden antara lain:

1. Kepala Madrasah
2. Dewan Guru
3. Siswa

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan metode data adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”(Kartini Kartono, 1986:142).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Yang dimaksud wawancara menurut Suharsimi Arikunto adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>13</sup>. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mewawancarai responden (interview), kemudian responden di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

## 3. Metode Angket

Yang dimaksud dengan metode angket adalah menurut Bimo Walkito adalah: “merupakan suatu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden”<sup>14</sup>. Dalam angket ini bentuk pertanyaan yang tersedia adalah bentuk pertanyaan tertutup, artinya pada tiap item telah tersedia alternatif jawaban yang dianggap benar atau sesuai dengan keadaan dirinya dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dipilihnya.

## 4. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, kaset dan lain-lain”<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 126

<sup>14</sup> Bimo Walkito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yayasan Penerbitan, UGM Yogyakarta, 1986, hal. 65

<sup>15</sup> Ibid, hal. 200

Metode ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.

#### 5. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan dalam studi ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini Lexy J. Maleong mengatakan :“Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengaturan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”<sup>16</sup>.

Sedangkan tujuan analisis data dalam setiap penelitian adalah “untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi satu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti”<sup>17</sup>. Dan bisa juga dikatakan bahwa proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan rumusan dan pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam penelitian.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal. 103

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Research*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1989, hal. 87.

Guna memperoleh data yang diharapkan, maka data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tehnik yang tepat. Hal ini memudahkan kita dalam menafsirkan dan memahamni maknanya, sekaligus agar tidak terjadi kesimpulan menyimpang dalam menguji hipotesa.

Supaya data yang terkumpul dapat bermakna, maka penulis dalam menganalisa data tersebut menggunakan tehnik deskriptif analisis dan tehnik analisa prosentase yaitu melihat besar kecilnya prosentase dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban responden

N = Jumlah responden secara keseluruhan<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini sekaligus dapat tersusun secara sistematis dan mendalam serta memberikan ketepatan dalam mengantisipasi persoalan, maka penulis membagi dalam empat bab pokok bahasan.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet Ke Empat, Rajawali Pers, Jakarta, 1987. hal. 40

Bab Kesatu : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar yang memuat tentang pemikiran dasar adanya pembahasan skripsi ini secara umum yang termasuk didalamnya memuat pokok-pokok pikiran yang menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Kedua : Kajian Teoritis, berdasarkan literatur yang relevan dengan pembahasan yakni mengupas masalah yang berkaitan dengan pengertian kreativitas siswa, macam-macam kreativitas, ciri-ciri orang yang kreatif, teori tentang pembentukan pribadi kreatif, pengembangan kreativitas, kreativitas dalam pandangan Islam, pengertian proses belajar mengajar, peranan guru dalam proses belajar mengajar, faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirjoyoso Kepanjen.

Bab Ketiga : Kajian hasil penelitian lapangan yang terdiri latar belakang obyek serta penyajian analisis data. Latar belakang obyek meliputi historis madrasah, visi misi, motto dan tujuan MINU Jatirejoyoso, program kerja MINU Jatirejoyoso, keadaan fasilitas sarana dan prasarana MINU Jatirejoyoso, penyajian dan analisis data meliputi sistem pelaksanaan MINU

Jatirejoyoso dalam upaya pengembangan kreativitas siswa, upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Bab Keempat: Merupakan bagian pokok dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri kesimpulan dan saran. Dalam bab inilah dapat diketahui secara garis besar yaitu ikhtisar dari pembahasan skripsi ini dan sekaligus diberikan saran-saran yang bersifat konstruktif guna perbaikan dan masukan bagi obyek penelitian khususnya agar semua usaha yang telah dilakukan bisa membawa hasil sekaligus dapat meningkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini diharapkan akan dapat mempermudah pemahaman para pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN TENTANG KREATIVITAS SISWA

##### 1. Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya kreativitas sangat melekat pada manusia, hanya saja setiap individu ada yang sangat menghargai pada ide-ide yang dihasilkan dan ada pula yang sama sekali tidak memperhatikan pada ide-ide yang dihasilkan.

Ada beberapa definisi tentang kreativitas menurut beberapa ahli antara lain yaitu:

1. Menurut David Campbell, bahwasanya kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:
  - a. Baru (*novel*): inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
  - b. Berguna (*useful*) : lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.
  - c. Dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu, peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tidak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan,

tidak dapat diulang mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas<sup>19</sup>.

2. Menurut Drevdahl

“Bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan karangan, hasil atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh pencipta. Kemampuan ini merupakan imajinatif atau berfikir sintesis, yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan manfaat”.

3. Menurut Guilford, mengatakan bahwa, kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya<sup>20</sup>.

4. Menurut Dr. Utami Munandar,

“Bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan, dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif<sup>21</sup>”.

5. Menurut Suharman, kreativitas merupakan istilah yang secara bergantian sering disebut upaya kreatif. Hal ini mungkin karena

---

<sup>19</sup> David Campell, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kansius, 1986, hal. 11-12

<sup>20</sup> Rachmy Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Psikologi No. 7. Th III, 1999, hal. 7

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hal 1

keaktivitas merupakan keasanggupan pikiran manusia menciptakan hal-hal yang baru.

6. Kreativitas merupakan sesuatu yang dipelajari dan dikembangkan atau pelatihan secara langsung maupun tidak langsung melalui pendidikan atau pelatihan (Aiken dan Riggs, Anderson, Shmukler, Torrance).
7. Menurut Halpern, bahwa kreativitas didefinisikan menurut keberadaan dua aspek yaitu pada karya tersebut.
8. Menurut Solso, bahwa kreativitas merupakan aktivitas berfikir atau kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.
9. Menurut Evans, bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru, dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada<sup>22</sup>.
10. Menurut Slameto, bahwa kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif sehingga untuk menjadikan kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar<sup>23</sup>.
11. Menurut Sudarsono, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahamam, filosofis atau etatis ataupun yang lainnya<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Suharman, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 2000, vol. 16, No. 1:6:-7

<sup>23</sup> Slameto, Op. Cit, hal. 40

<sup>24</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hal. 133

12. Menurut Hart, menyatakan bahwa kreativitas adalah kekuatan yang tersembunyi dibelakang kepaduan manusia.

13. Menurut Fromm, bahwa kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain<sup>25</sup>.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa akhir dari kreativitas berupa gagasan baru, pendekatan baru, atau karya baru yang diperoleh dari hasil belajar dan memiliki bagi individu dan masyarakat.

Adapun definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, menurut para pakarnya ada empat yaitu definisi pribadi, definisi proses, definisi produk dan definisi press (dorongan) adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Definisi Pribadi

Menurut Hulbeck, bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Sternberg, bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga Psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan dimensi, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Intelengensi, meliputi terutama kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan, dan keseimbangan, serta integrasi intelektual secara umum.

---

<sup>25</sup> Hasan Laggulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1991, hal. 171

2. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi yang kreatif menunjukkan kelonggaran dari keterikatan pada konvensi menciptakan aturan sendiri.

3. Dimensi kepribadian atau motivasi meliputi ciri-ciri seperti fleksibilitas, keuletan dalam menghadapi rintangan, dan mengambil resiko yang moderat.

## 2. Definisi Proses

Menurut Torrance, bahwa kreativitas meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil.

## 3. Definisi Produk

Menurut Barron, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial, ia menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi tergantung pada kombinasinya.

## 4. Definisi Press (dorongan)

Bahwa kreativitas ada faktor press (dorongan), baik dorongan internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Utami Munandar, *Op. Cit*, hal 20-22

Menurut Bill Moyers bahwa kreativitas artinya menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa. Ia juga mendefinisikan lagi bahwa kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain disekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikir oleh orang lain. Ia juga mendefinisikan kreativitas dengan sangat sederhana “baru dan bermanfaat”. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan, kreativitas bermanfaat, baik bagi orang tua yang mengurus anaknya.

Dari definisi-definisi yang berbeda diatas, dikalangan masyarakat terdapat anggapan bahwa kreativitas adalah yang tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang bersifat kreatif. Para ahli psikologi maupun pendidikan sepakat bahwa upaya mendorong pemunculan kreativitas lebih baik dimulai sedini mungkin. Dikalangan orang tua terdapat anggapan bahwa mendidik anak baru bisa dilakukan secara efektif ketika anak sudah mengerti, yang berarti anak sudah bicara, atau menyatakan diri secara verbal, melalui kata-kata.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menghasilkan berbagai kreasi, yang diperoleh dari proses belajar maupun dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, serta dapat menghasilkan karya maupun tidak menghasilkan karya.

## 2. Macam-macam Kreativitas

Terkait dengan mitos tentang pribadi kreatif adalah keyakinan yang mendarah daging bahwa kreativitas hanya ada pada orang yang memiliki bakat untuk itu. Hal ini tentu saja menghambat seseorang untuk mengembangkan potensi kreatif mereka padahal menurut riset yang dilakukan bahwa kita semua memiliki daya untuk kreatif dalam banyak bidang.

Macam-macam kreativitas yang dimiliki oleh individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan ini kita diberkahi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun kita memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner, adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- 1) Verbal/linguistik yaitu kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis
- 2) Matematis/logis adalah kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis
- 3) Spasial yaitu kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain
- 4) Musikal adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik, seperti nada, irama, dan keselarasan
- 5) Kinestesis-tubuh adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti dalam olah raga atau tari
- 6) Interpersonal adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung dan berfilsafat

7) Interpersonal adalah kemampuan memahami orang lain, pikiran serta perasaan mereka.

Dari beberapa hal diatas tentunya tidak semua orang memiliki semua bentuk kreativitas, melainkan hanya beberapa saja. Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikan kita berbeda dengan orang lain

Terkait dengan pendapat diatas, maka penelitian ini ditujukan pada kreativitas verbal individu yakni kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tulisan, dalam hal ini alat tes yang digunakan adalah tes kreativitas verbal (TKV), sebab TKV adalah alat tes yang khusus dikonstruksikan untuk Indonesia.<sup>27</sup>

Tes kreativitas disusun berdasarkan model struktur intelek dari Guilford, dengan dimensi berpikir divergen, dimensi konten, dimensi berpikir verbal, dan berbeda dalam dimensi produk. Untuk setiap kategori produk satu sub-tes. Ada enam sub-tes yakni permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama macam-macam penggunaan, dan apa akibatnya. Tes ini seperti tes Guilford yang mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir. Pada tahun 1986 dilakukan penelitian pembakuan TKV yang menghasilkan nilai baku untuk umur 10-18 tahun, dan pengukuran "Creativity Quotient"<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta. 1999, hal. 73

<sup>28</sup> Utami Munandar, Op. Cit, hal. 73

### 3. Ciri-ciri Orang Kreatif

Menurut Moore berpendapat bahwa kreativitas dikatakan tinggi apabila:

- 1) Memiliki kemampuan untuk melihat masalah secara tajam atau disebut dengan problem *sensitivity*
- 2) Memiliki kemampuan dalam menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah atau disebut idea *influency*
- 3) Tidak terikat pada pemecahan masalah yang biasa digunakan atau disebut dengan idea *fleksibility*, sehingga mampu memindahkan ide, meninggalkan satu kerangka pikir untuk kerangka pikir yang lain, untuk menggantikan pendekatan dengan pendekatan yang lain
- 4) Memiliki kemampuan untuk menciptakan pemikiran atau ide yang asli dari dirinya, yang disebut *idea originality*.

Menurut Mac Kinon karakteristik orang yang memiliki daya kreativitas adalah:

- 1) Relatif kurang tertarik pada sesuatu yang sepele
- 2) Lebih condong pada pemahaman dan implikasi
- 3) Lebih fleksibel dalam berpikir
- 4) Punya kemampuan verbal yang baik
- 5) Komunikatif terhadap orang lain
- 6) Relatif tidak terpaku pada kebijakan yang sering dilakukan oleh orang lain.

Menurut Hurlock ciri-ciri orang yang kreatif adalah; keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan atau ekonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang diperhitungkan bila keberhasilan tergantung pada kemampuan sendiri. Intinya orang yang mempunyai kreativitas selalu memiliki kepercayaan diri dan dalam berbuat punya perhitungan yang matang.

Sedangkan menurut Guilford<sup>29</sup> ciri-ciri aptitude dari kreativitas (berpikir kreatif) adalah meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir.

Anak-anak sekolah sebetulnya memiliki banyak ciri-ciri kreatif seperti: keterbukaan terhadap pengalaman baru, spontanitas dan kebebasan dalam ungkapannya, kepekaan dalam pengamatan, daya imajinasi yang kuat, dan senang mengajukan pertanyaan.

Masih menurut Munandar disebutkan bahwa siswa yang kreatif memiliki kemandirian, percaya diri, ingin tahu, penuh semangat, cerdas, tetapi tidak penurut. Hal ini tentu saja mengakibatkan seorang guru merasa kurang diperhatikan oleh siswa yang tidak menurut apa yang telah diperhatikan.<sup>30</sup>

Demikian juga dengan Dallas dan Geier mereka beranggapan bahwa seseorang yang memiliki daya kreatif yang tinggi akan cenderung memiliki ciri-ciri: tidak terikat dalam sikap dan perilaku sosial, dominan, introversi,

---

<sup>29</sup> Utami Munandar, Op. Cit, Hal. 10

<sup>30</sup> Ibid, hal. 36

terbuka terhadap stimulus, punya ketertarikan yang tinggi, percaya diri, intuitif, fleksibel, tidak anti sosial, tidak selalu mengikuti norma sosial.

Campbell mengelompokkan ciri-ciri orang yang kreatif dalam tiga kategori yang meliputi:

#### 1. Ciri-ciri pokok

Kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan. Adapun yang dimaksud adalah meliputi kemampuan;

##### a. Kelincahan mental-berpikir dari segala arah

Adalah kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, gagasan-gagasan, konseptual, lambang, kata-kata, angka-angka, dan khususnya melihat hubungan-hubungan dari hal-hal tersebut.

##### b. Kelincahan mental-berpikir ke segala arah

Berpikir ke segala arah (divergent thinking) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan, menyebarkan ke segala arah.

##### c. Fleksibilitas konseptual

Adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak jalan.

##### d. Orisinalitas

Adalah kemampuan untuk menelorkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim dilakukan oleh orang lain.

##### e. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas

f. Latar belakang yang merangsang

Adalah lingkungan yang dapat dijadikan contoh dalam bidang-bidang tertentu sehingga suasana tersebut dapat mendorong individu kepada kreativitas.

g. Kecakapan dalam banyak hal

Orang yang kreatif tentu saja memiliki kecakapan dalam banyak hal (*multiple skill*).<sup>31</sup>

2. Ciri-ciri yang Memungkinkan

Adalah ciri yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali ditentukan tetap hidup dan perlu dipertahankan yang sudah dihasilkan tersebut, adapun ciri-ciri yang dimaksud antara lain:

- a. Kemampuan untuk bekerja keras
- b. Berpikir mandiri
- c. Pantang menyerah
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Lebih tertarik pada konsep daripada segi-segi kecil
- f. Keingin tahu intelektual
- g. Kaya humor dan fantasi
- h. Tidak segera menolak gagasan atau ide baru
- i. Arah hidup yang mantap

---

<sup>31</sup> Cambell, David, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, karsius, 1985

### 3. Ciri-ciri Sampingan:

Ciri-ciri langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi orang-orang yang kreatif. Ciri-ciri ini mempengaruhi orang-orang yang kreatif. Banyak orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri membuat mereka tak teramalkan, sulit untuk bergaul dan hidup dengan mereka, sukar diatur. Adapun ciri-ciri tersebut ialah:

a. Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain

Hal tersebut diatas mengakibatkan mereka menjadi tidak peka terhadap perasaan orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Kekacauan psikologis

Biasanya mereka tidak mengendalikan perasaan dan tidak mengambil pusing pendapat orang lain, memandang dunia dari kaca mata berbeda dari yang lazim.

Ciri-ciri sampingan ini sebenarnya tidak ada hubungan dengan ciri-ciri pokok yang ada pada orang kreatif.

Dari berbagai karakteristik yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai orang yang kreatif adalah yang mampu mengekspresikan gagasan yang dimilikinya secara bebas dan didukung dengan kondisi mental yang memadai, percaya diri, mandiri, intuitif, memiliki keingintahuan yang tinggi, penuh semangat dan sering bertanya.

#### 4. Teori Tentang Pembentukan Pribadi Kreatif

Adapun penjelasan tentang aspek pribadi kreatif terdiri dari dua teori yaitu teori psikoanalitis dan teori humanistik yaitu:

##### a. Teori Psikoanalitis

“Teori psikoanalitis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai dimasa anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dan trauma”.

Ada teori yang dikemukakan oleh beberapa pakar yang menyebutkan tentang teori psikoanalitis ini diantaranya adalah:

##### 1. Teori Freud

Sigmund Freud, ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima.

##### 2. Teori Kris

Ernest Kris, ia menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih perilaku sebelumnya yang akan memberikan kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

### 3. Teori Jung

Cari Jung, ia percaya bahwa ketidaksadaran memainkan perasaan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi.

#### b. Teori Humanistik

Teori ini melihat bahwa kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi, kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada lima tahun pertama.

Ada beberapa teori yang menjelaskan teori humanistik yaitu:

##### 1. Teori Maslow

Menurut Abraham Maslow, bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan tertentu.

##### 2. Teori Rogers

Menurut cari Rogers, ada tiga kondisi dari pribadi kreatif adalah:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman
- b. Kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang
- c. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep

## 5. Pengembangan Kreativitas

Untuk mengembangkan kreativitas, pikiran tidak hanya perlu mendapatkan latihan saja, tetapi juga diisi dengan bahan-bahan yang dapat dijadikan untuk mencetuskan ide. Bahan terbaik untuk mencetuskan ide

adalah pengalaman. Beberapa orang yang lain berpendapat bahwa permainan memberikan latihan kreativitas yang lebih besar. Kreativitas dapat dimunculkan sejak anak masih dalam usia dini, hal ini nampak jelas ketika anak sedang bermain. Dan secara berangsur-angsur akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan usianya. Bahkan suatu penelitian membuktikan bahwa puncak kreativitas dapat diraih pada usia 30 tahunan. Yang akhirnya mendarat saja.

Menurut Munandar ada beberapa alasan kenapa kreativitas perlu dikembangkan, yaitu:

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif adalah sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan suatu bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap diri individu. Hal ini nampak pada anak yang sedang bermain balok, mereka tidak mau diganggu dan tidak merasa bosan meskipun seharian bermain.
4. Kreativitas memungkinkan seseorang meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era yang seperti sekarang ini diperlukan sikap dan perilaku yang

kreatif agar anak didik kelak tidak hanya menjadi penonton dan konsumen saja tetapi memproduksi sendiri.<sup>32</sup>

Jadi jelaslah bahwa kreativitas sebenarnya dapat ditumbuhkan sejak dini, semua orang mempunyai bakat masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda. Walaupun seseorang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dipupuk dan dikembangkan bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak akan muncul.

Menurut Arasteh yang dikutip oleh Hawadi ada beberapa periode kritis untuk mengembangkan kreativitas selama masa kanak-kanak dan dewasa, sebagai berikut:

1. Usia 5-6 tahun

Sebelum seorang anak masuk sekolah, ia belajar untuk dapat menerima peraturan dan tata tertib yang lebih dewasa baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Semakin kuat dorongan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa, maka semakin beku kreativitas anak tersebut.

2. Usia 8-10 tahun

Ciri periode ini adalah keinginan untuk diterima dalam teman sebaya. Kebanyakan anak merasa bahwa untuk diterima menjadi anggota kelompok mereka harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditentukan dan setiap penyimpangan dari kelompok akan membahayakan penerimaan kemampuan.

---

<sup>32</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 1985 hal 45

### 3. Usia 13-15 tahun

Dalam upaya penerimaan kelompok khususnya dari anggota yang berlawanan jenis kelamin membuat anak remaja mengendalikan pola perilaku mereka. Usia ini disebut juga gang age dimana remaja menyesuaikan diri dengan tujuan agar mereka diterima oleh kelompoknya.

### 4. Usia 17-19 tahun

Upaya ini untuk memperoleh persetujuan dan penerimaan dan juga latihan untuk bidang yang dipilih, mungkin akan mengekang kreativitasnya. Apabila pekerjaan menuntut konformitas dengan pola standar serta keharusan mengikuti perintah dan peraturan tertentu sebagaimana dengan kebanyakan dengan pekerjaan rutin hal ini tentu saja tanpa disadari akan memperhambat pengembangan dalam pemunculan kreativitas yang mereka miliki.

## 6. Kreativitas dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang pemikiran Islam dalam kreativitas tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang kreativitas baik sebagai aktivitas Tuhan dan kaitan dengan perbuatan manusia. Sebab kreativitas (creativity) sendiri bermakna penciptaan atau proses penciptaan, dalam hal ini proses penciptaan pada manusia<sup>33</sup>

Sudah tentu dengan demikian kita harus berbicara tentang penciptaan Tuhan atas alam ini dan kaitan dengan kreativitas manusia. Proses

---

<sup>33</sup> Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta Pustaka Al-Husna, 1991, hal. 253

penciptaan Tuhan atas alam ini merupakan salah satu masalah pokok yang selalu dibahas dalam falsafah Islam. Allah menciptakan jagad raya, termasuk manusia, dalam pengertian perubahan, perkembangan dan lainnya yang ada kaitannya dengan kreativitas manusia. Sebab manusia diciptakan bukan dari tiada, tetapi dari sesuatu yang sudah ada kemudian berubah kepada bentuk yang lebih baik.

Dan ini menyangkut perbuatan Tuhan dan pengaruhnya terhadap perbuatan manusia. Inilah yang menyebabkan pembahasan kita melalui masalah kebebasan kemauan manusia. Kebebasan manusia untuk secara sadar untuk memilih apa yang dilakukan untuk mengubah diri dan menentukan nasib sendiri dengan petunjuk yang ada, karena Allah tidak sekali-kali merubah seorang manusia melainkan dirinya sendiri.

Semua telah tersedia tentang segala kebutuhan manusia di dunia dan rizkipun sudah diatur oleh Allah. Kreativitas seorang manusia ditunjuk untuk tetap menjalani kehidupan dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan

yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ara' du : 11)

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam mengakui kebebasan berpikir dan menentukan apa yang dikehendaki manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia. Untuk menjalankan kehidupan manusia tidak bisa hanya diam menunggu rizki dari Allah akan turun begitu saja. Perlu usaha yang tulus dan menggunakan akal yang berpikir kreatif hingga mendapatkan apa yang dicari.

Kesempurnaan dalam penciptaan manusia dengan memiliki satu kelebihan yang tidak dimiliki makhluk yang lain dimuka bumi ini yaitu akal bukan tanpa alasan. Allah menciptakan bumi dan menempatkan manusia di dalamnya untuk berkreasi menyelaraskan kehidupan di dunia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Allah telah memberikan jalan dengan siapa yang ingin kehidupan yang teratur dan kelak mendapatkan apa yang dijanjikan Allah dengan tuntunan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasul, karena Allah sekali-kali tidak akan dirugikan oleh perbuatan manusia hingga siapa yang mau mengikuti ajaran Allah akan selamat dan siapa yang tidak akan celaka.

Pemberian Allah pada manusia tiada tara seperti firman-Nya pada surat Ibrahim ayat 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ  
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ



Artinya “Allah yang telah menciptakan langit bumi dan menurunkan air hujan dari langit kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan untuk menjadi rizki. Dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar dilautan dengan kehendakNya, dan Dia telah Menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (Q.S. Ibrahim:32)(depag RI, 1990: 385)

Segala apa yang disediakan Allah untuk kebutuhan manusia tidak bisa didapat begitu saja, tetapi dengan usaha dan kreativitas dari otak manusia yang diberikan Allah niscaya manusia bisa mendapatkan apa yang diinginkan tentunya dengan batas-batas yang diberikan Allah dari ajaran-ajaran-Nya. Demikian juga pengaturan rizki bagi manusia yang telah ditentukan Allah bagi manusia tidak dapat diraih hanya dengan berpangku tangan menunggu jatuh dari langit, tetapi membutuhkan usaha yang tulus dan kreatif serta tawakal.

Terkait dengan pengertiannya, kreatifitas sebagai daya cipta seseorang yang berbentuk baru dan orisinil, maka manusia menciptakan sesuatu atau mencapai sesuatu yang baru dalam bidang tertentu bukan hal baru bagi manusia. Manusia telah menyaksikan berbagai ciptaan dan inovasi berbagai bidang kehidupan, semenjak dari menggunakan batu dalam pembuatan senjata-senjata sampai kepada penggunaan alat-alat nuklir.

Ada berbagai takrif atau definisi kreatifitas yang digunakan untuk menentukan yang dimaksud dengan konsep kreatifitas. Sudah tentu sebab banyaknya penggunaan konsep oleh orang-orang yang berbeda adalah penkhususan yang dilatar belakangi oleh kebudayaan yang berlainan, yang menyebabkan timbulnya banyak definisi dan semakin samar konsep itu.

Abdul Gaffar telah memberikan sebanyak 100 takrif yang wujud sampai tahun ini. Sudah tentu sampai sekarang, setelah berlalu 24 tahun, takrif itu sudah berlipat ganda, sebab kreativitas masih merupakan tajuk yang menarik perhatian banyak penyelidik<sup>34</sup>

## **B. PEMBAHASAN TENTANG PROSES BELAJAR MENGAJAR**

### **1. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Sebelum membahas tentang arti proses belajar mengajar, terlebih dahulu perlu dimengerti tentang arti belajar yang kemudian disusul pengertian mengajar. Belajar mempunyai arti sangat kompleks sehingga banyaklah pengertian yang dapat kita ambil. Namun ada sebuah pengertian yang dapat dipandang bisa mewakili. Perbedaan para ahli tentang pengertian belajar disebabkan mereka memandang dari sudut yang berbeda.

Jauh dari itu untuk lebih sempurnanya pemahaman tentang belajar, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa definisi tentang belajar antara lain:

---

<sup>34</sup> Ibid, hal 171

1) Menurut Nasution Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. (Nasution, 1986: 39)

2) Menurut Dr. Nana Sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia (seseorang). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

3) Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari ketiga definisi di atas dapatlah disimpulkan pengertian bahwa belajar adalah suatu usaha mengubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan akan lebih baik hasilnya bila disertai dengan latihan-latihan. Akan tetapi pada prinsipnya semua definisi tersebut mempunyai ciri-ciri berikut :

- a. Adanya suatu usaha dilakukan seseorang
- b. Adanya tujuan yang diinginkan
- c. Adanya hasil yang dicapai

Dengan demikian, belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan dan tingkah laku karena menyangkut berbagai unsur unsur kepribadian baik psikis maupun fisik seperti perubahan dalam pemecahan masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Perubahan-perubahan tersebut dalam bentuk kemampuan-kemampuan baru yang belum dimiliki sebelumnya. Perubahan itu terjadi karena beberapa usaha yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan.

Selanjutnya kita beralih pada pengertian mengajar. Sebagaimana arti belajar mempunyai pengertian kompleks, maka pengertian mengajarpun memiliki arti yang luas diantaranya:

1. Menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar, Maksudnya adalah dengan mengajar itu usaha dari pihak guru, yakni mengatur lingkungan, sehingga terbentuknya suasana, yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.
2. Menurut Dr Nana Sadjana mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.
3. Menurut Slameto mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah

atau mengembangkan skill, attitude, ideals, penghargaan dan knowledge.

Dari adanya definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang mengajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dan akan lebih mampu mengolah proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

## **2. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang

terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu:

- a. Guru
- b. Isi atau materi pelajaran
- c. Siswa

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala bentuk dan proses perkembangan siswa. Dengan demikian, guru yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu:

**a. Merencanakan**

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu meliputi:

1. Tujuan apa yang hendak dicapai
2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
3. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui apakah tujuan itu tercapai atau tidak

4. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

**b. Melaksanakan pengajaran**

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor kurikulum
4. Faktor lingkungan.

**c. Memberikan balikan**

Balikan mempunyai fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melakukan tugas belajar mengajar. Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. Upaya itu dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan pada siswa yang bersangkutan, sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Sedangkan menurut Slameto tugas guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>35</sup>

Dari uraian tugas guru diatas, jelas bahwa peranan guru itu sangat penting. Bila peran guru lebih meningkat maka lebih meningkat pula kualitas dan begitu juga sebaliknya, bila peran guru berkurang maka akan berkurang pula kualitas sekolah.

Pada dasarnya guru selalu berusaha untuk meningkatkan potensi belajar subyek didik (siswa). Dengan cara membandingkan berbagai situasi pembelajaran, yaitu melakukan analisis komponen-komponen situasi pembelajaran (guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana) semuanya itu merupakan suatu variabel.

### **3. Faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pimpinan belajar. Kegiatan tersebut menjadi

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

terpadu dalam kegiatan manakala terjadi interaksi antara siswa dengan guru pada saat pengajaran berlangsung.

Interaksi siswa dengan guru akan bisa berjalan lancar bila dibangun atas faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan
- b. Bahan
- c. Metode
- d. Penilaian

Jadi kalau kita melakukan proses belajar mengajar harus memenuhi empat faktor diatas. Tujuan itu hendak dirumuskan secara jelas dan operasional. Mungkin tepat program-program yang disusun mencapai tujuan itu. Sedangkan yang kedua yakni seorang guru harus menguasai bahan pengajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar, disamping menguasai bahan penunjang sesuai dengan bahan yang perlu diajarkan agar tujuan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pengajaran disamping melalui bahan pengajaran yang harus dipelajari oleh siswa, maka guru harus menggunakan metode atau alat yang tepat. Adapun yang dimaksud metode mengajar yaitu alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar.

Setelah guru merumuskan tujuan, menguasai bahan pelajaran, menggunakan berbagai metode, maka yang terakhir guru harus setiap pokok bahasan maupun setiap akhir semester.

Keberhasilan interaksi siswa guru juga tergantung pada pola komunikasi guru pada saat ia berinteraksi dengan siswa yaitu: komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, menempatkan guru sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai pemberi bahan saja.

Komunikasi transaksi atau banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi pada diri siswa dengan guru, akan tetapi siswa dengan siswa. Jadi siswa dituntut lebih aktif dari guru., siswa seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.

Situasi pengajaran atau proses belajar mengajar bisa terjadi dalam tiga bentuk komunikasi diatas. Akan tetapi dalam komunikasi ketiga itu, proses pelajaran berlangsung dalam kondisi yang sesuai dengan hakekat belajar dan mengajar yang sebenarnya. Dalam konteks pengajaran seperti inilah cara belajar siswa aktif dapat diwujudkan.

Dalam hal ini guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Situasi tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

#### *1. Faktor guru*

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana

melaksanakan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologis yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

## 2. *Faktor siswa*

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses proses belajar mengajar.

## 3. *Faktor kurikulum*

Arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dalam pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Baik bahan maupun pola interaksi guru-siswa pun beraneka pula. Hal ini menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

## 4. *Faktor lingkungan*

Lingkungan dalam hal ini meliputi keadaan ruang, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan inipun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses belajar mengajar.

Selain faktor-faktor diatas ada faktor lain yang juga mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu faktor penataan administrasi pendidikan. Karena dalam suatu lembaga formal maupun non-formal itu ada

administrasinya dan ada yang mengatur/menata dan itu biasanya disebut kegiatan penataan, ditata supaya bisa berjalan dengan lancar.

Dan setiap lembaga mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Agar suatu tujuan tersebut akan tercapai maka administrasinya perlu di atur/ditata. Sedangkan mengenai penataan administrasi di MINU Jatirejoyoso ini sudah cukup baik bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar.

Sedangkan hubungan administrasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan guru maupun staf lainnya sangat baik, sehingga dalam menjalankan suatu kegiatan itu akan mudah untuk melakukannya. Dengan adanya hubungan baik maka kegiatan penataan yang menuju kearah tercapainya tujuan yang telah ditentukan mudah untuk dicapai.

Administrasi merupakan rangkaian penataan yang menunjang rangkaian kegiatan pekerjaan substantif yang merupakan pekerjaan pokok, sedangkan dari penataan administrasi pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso adalah:

1. Membuat rencana kerja tahunan
2. Membagi tugas diantara peserta para pengajar
3. Menyusun kalender akademik
4. Mengatur jalannya ujian
5. Mengatur kedisiplinan
6. Mengatur pembayaran honorarium
7. Menentukan cara kerja yang baik, ini digunakan untuk menghasilkan prestasi siswa yang baik, sehingga menghasilkan output yang

memuaskan. Oleh karena itu untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah ini perlu adanya suatu pengaturan yang menuju pada kelancaran.

Dengan adanya penataan administrasi baik, maka dalam kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

### **C. UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

#### **1. Faktor-faktor yang Menciptakan Kreativitas**

Dalam rangka menciptakan kreativitas tidak saja dibutuhkan kebiasaan yang dimulai dari kecil, akan tetapi banyak hal yang dapat membangkitkan seseorang menumbuhkan kreativitasnya. Orang yang berhasil kreatif sejak kecil memang telah dilatih dan mempunyai perhatian dan mempunyai perhatian yang besar terhadap bidang yang ditekuninya. Disamping hal tersebut, menurut Hurlock (1993,11) ada saat-saat dimana kreativitas itu biasa tercapai. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

##### **a. Waktu**

Agar anak menjadi yang kreatif hendaknya anak diberikan waktu yang cukup dan diberi kebebasan untuk bermain dengan konsep-konsep maupun gagasan mereka sehingga mereka dapat menciptakan ataupun menemukan sesuatu yang baru.

##### **b. Kesempatan menyendiri**

Untuk dapat meningkatkan kreativitas anak maka pendidikan hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk menyendiri, karena dengan menyendirinya itu bisa menumbuhkan imajinasi tanpa ada penghalang.

c. Dorongan

Dorongan atau sugesti sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengembangkan kreativitasnya terutama pada usia pra-sekolah dimana dimasa itu anak selalu diperhatikan oleh orang lain, untuk itu anak harus sering diperhatikan, tetapi jangan terlalu sering dikritik atau diejek karena akan menyebabkan anak minder dan putus asa.

d. Sarana

Saran juga penting artinya bagi pengembangan kreativitas anak, karena sarana dapat membantu menyalurkan kreativitas anak.

e. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi terhadap peningkatan kreativitas anak. Oleh karena itu diperhatikan lingkungan yang mendukung dan dapat merangsang kearah kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan kreativitas anak terhambat.

f. Hubungan orang tua anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, akan mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri.

g. Cara mendidik anak

Pola pendidikan yang di tanamkan oleh orang tua menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Cara mendidik yang demokratis akan membantu meningkatkan kreativitas anak. Sebaliknya pola asuh yang otoriter atau mengekang membatasi gerak anak dalam mewujudkan gagasannya.

#### h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak dapat muncul dalam kondisi yang hampa, semakin nampak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Selain hal-hal diatas juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kreativitas antara lain:

##### 1. Faktor Usia

Pengalaman banyak memberikan ide dan orang muda lebih gampang mendapatkan ide dibandingkan orang tua. Demikian Plato berpendapat. Yang dikemukakan oleh Plato hampir seratus persen benar, bahwa seseorang pada waktu mudanya sangat kreatif, namun setelah tua kekreativitasnya mengalami kemunduran karena dimakan usia.

##### 2. Faktor Jenis Kelamin

Johson Oconnor Fuodation dalam Sahlan da Maswan, 1988:200, melakukan pembuktian tentang pengaruh jenis kelamin, dan ditemukan bahwa rata-rata kreatif wanita 25% lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

Demikian juga laporan yang dibuat oleh Mc Ewan tentang penelitiannya (dalam Sahlan dan Maswan 1988; 20). Ia memperoleh hasil bahwa wanita lebih besar 40% dalam kelancaran ide dibandingkan dengan kaum pria.

### 3. Faktor Pendidikan

Kreativitas tidak hanya terbentuk dari faktor pendidikan formal saja, tapi juga dari pendidikan yang bersifat non formal, seperti: bermain dengan teman sebaya.

## 2. Langkah yang digunakan Dalam Mengembangkan Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas siswa ini banyak cara yang digunakannya sehingga dalam melaksanakan kegiatan akan terarah, karena sebelum melakukan suatu kegiatan akan lebih terarah, karena sebelum melakukan suatu kegiatan akan lebih baik karena ada langkah-langkah yang digunakan.

Menurut Slameto ada beberapa langkah yang digunakan oleh sekolah dalam menolong siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan sekaligus dapat mengembangkan kreativitas. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

- a. Menolong siswa memecahkan masalah
- b. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas dan metode-metode untuk memecahkan masalah.
- c. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah
- d. Menolong siswa mengelola dan menerapkan informasi, asas-asas dan metode-metode pada masalah tersebut.
- e. Menolong siswa merumuskan dan menguji hipotesa-hipotesa itu untuk memperoleh pemecahan masalah
- f. Menolong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Dengan adanya metode ini harapan sekolah dapat menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitas siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa**

Dalam mengembangkan kreativitas siswa ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung adalah :

- a. Dorongan semangat penyuburan pencetus ide
- b. Teman karib merupakan pendorong terbaik, bagi anak-anak yang tidak ada dukungan dari keluarga dalam melakukan suatu kegiatan
- c. Adanya kemauan untuk terus mencoba dan mencoba.

Adapun faktor penghambatnya adalah

- a. Rasa putus asa

- b. Keinginan untuk menyesuaikan diri sulit
- c. Rasa malu dapat mematikan ide-ide yang ada
- d. Ketakutan dan kelihatan toloI
- e. Kebiasaan yang menghambat pemecahan masalah yang tidak pernah dipadukan.

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa akan berjalan apabila faktor pendukung dan penghambat saling melengkapi dan saling mempengaruhi antara satu sama lain.



## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Jatirejoyoso

###### Kepanjen

Sekolah merupakan pusat pendidikan dan pengetahuan dalam kaitan ini dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tiap-tiap daerah hendaknya ada suatu madrasah yang dapat digunakan untuk mencari ilmu. Atas pemikiran itu maka tokoh-tokoh masyarakat Mergosingo merencanakan mendirikan suatu madrasah. Adapun tokoh-tokoh itu adalah<sup>36</sup>:

1. H. Abdul Yahya
2. H. Moh. Cholil Ali
3. H. Anwar
4. H. Ibrahim
5. H. M. Yusuf
6. H. Sholeh
7. Bapak. Asro'i
8. Moh. Thoha Aruman
9. Banaji

Akhirnya mendirikan suatu madrasah yang sementara gedungnya menempati rumah-rumah yang memenuhi syarat untuk dijadikan ruang

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan kepala MINU Jatirejoyoso pada tanggal 9 Juli 2007.

kelas. Dan sebagai tenaga pengajar adalah sebagian tokoh yang sudah berpendidikan sekolah dan podok pesantren.

Setelah berjalan beberapa tahun, kemudian mendapatkan tanah waqaf dan dibeli dari iuran seluruh warga desa, maka pada tahun 1955 dibangun sebuah sekolah swasta dengan nama SDNU dengan biaya swadaya masyarakat murni dan sekaligus mendirikan gedung yang terdiri dari 6 lokal.

Pada asalnya sekolah ini bersertifikasi kepada dua Departemen yaitu Dikbud dan Depag, sehingga siswa yang menyelesaikan pelajaran ini mendapat 2 ijazah MIN dan SDN.

Setelah berjalan beberapa tahun, maka keluarlah surat edaran yang mengharuskann semua sekolah dasar bersertifikasi ke satu Departemen Agama dan mengganti nama dari SDNU menjadi MINU.

Beberapa tahun kemudian, yaitu 1982/1983 mendapat rehab dari para donatur sebesar Rp. 3.000.000-' kemudian tahun berikutnya yaitu tahun 1985/1986 mendapat rehab lagi sebesar Rp. 9.000.000-' setelah itu tahun 1992/1993 mendapat rehab berupa 1 lokal gedung.<sup>37</sup>

Demikian sejarah berdirinya "MINU" Jatirejoyoso Kec. Kepanjen Kabupaten Malang.

---

<sup>37</sup> Sumber Data diperoleh dari Ibu Mudaijah A. Ma selaku Kepala Sekolah MINU Jatirejoyoso pada tanggal

## **2. Visi, Misi, Motto dan Indikator MINU Jatirejoyoso**

Visi : Menuju madrasah unggul dalam mutu berlandaskan keimanan yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan berpijak pada budaya bangsa.

Misi : 1 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

4. Meningkatkan siswa dalam bidang olahraga.

5. Meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa di bidang lain.

Indikator : 1. Unggul dalam prestasi akademik

2. Unggul dalam imtaq

3. Unggul dalam lomba kreativitas

4. Unggul dalam lomba olahraga

5. Unggul dalam lomba seni

## **3. Program Kerja MINU Jatirejoyoso**

Adapun program-program kerja MINU Jatirejoyoso secara umum adalah sebagai berikut<sup>38</sup>:

a. Menjadikan madrasah yang unggul di lingkungan

---

<sup>38</sup> Dokumentasi MINU Jatirejoyoso tahun 2006.

- b. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam serta pengetahuan umum yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dapat di terapkan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat
- c. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah melalui ke ikut sertaan dalam berbagai lomba-lomba tentang pendidikan.

Untuk merealisasikan program-program tersebut secara rinci dapat di aplikasikan melalui beberapa kegiatan yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

**TABEL I**  
**PROGRAM KEGIATAN MINU JATIREJOYOSO**

<b>No</b>	<b>Program Kerja</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
1.	Awal ajaran tahun pelajaran	Menetapkan pendidikan/pengajaran untuk tahun pelajaran yang akan berjalan meliputi perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas mengajar (PK.2)</li> <li>2. Rencana pengajaran tahunan</li> <li>3. Kebutuhan buku-buku pelajaran dan buku pegangan guru</li> <li>4. Kelengkapan alat-alat pelajaran baik alat peraga maupun alat bantu pendidikan lainnya.</li> <li>5. Rapat tahunan sekolah.</li> <li>6. Pengisian buku induk siswa dengan nilai laporan pendidikan semester ganjil dan semester genap</li> </ol>
2.	Harian	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memeriksa hadir guru</li> <li>b. Memeriksa kebersihan sekolah dalam 5 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, dan Kekeluargaan) pada ruang kelas belajar, halaman dan kamar kecil.</li> <li>c. Memeriksa persiapan mengajar guru dan persiapan lainnya menjelang pelajaran dimulai (PK3)</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mengadakan pengawasan umum terhadap berlangsungnya pelajaran.</li> <li>e. Mengatasi masalah yang terjadi di sekolah dalam satu hari</li> <li>f. Mengawasi dan mengadakan pengecekan terhadap segala sesuatu.</li> </ul>
3.	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hari senin               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan upacara bendera.</li> <li>b. Menyelesaikan kasus kejadian minggu yang lalu termasuk siswa, guru yang tidak hadir.</li> </ul> </li> <li>2. Hari sabtu               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Supervis KKKG, KKKS.</li> <li>- Kegiatan ekstrakurikuler/ UPMB.</li> </ul> </li> </ul>
4.	Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Awal Bulan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pemeriksaan secara umum antara lain terhadap daftar keadaan siswa perkelas, daftar hadir guru, persiapan mengajar kumpulan alat penilaian, pencapaian target kurikulum dan diagram taraf sarap siswa. Hasil penilaian dan buku catatan pelaksanaan bimbingan.</li> <li>b. Memberikan petunjuk dan mencapai catatan kepada guru-guru tentang siswa-siswa yang mendapat perhatian dan kasus-kasus yang perlu diatasi untuk pembinaan kegiatan siswa.</li> </ul> </li> <li>2. Akhir bulan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu mengadakan evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat peraga dan alat bantu pendidikan termasuk aktivitas pemakaiannya.</li> <li>b. Melaksanakan supervisi kelas (PK-8)</li> </ul> </li> </ul>
5.	Menjelang akhir tahun pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan semester, maupun UAS, UAN yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, penilaian, penentuan hasil, pengarsipan naskah soal dan jawaban soal UAS. Pendaftaran untuk tingkat pendidikan berikutnya serta menyusun laporan hasil semester, UAS yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya UAS (PK5 – PK6 – PK7)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Melaksanakan semester dalam rangka kenaikan kelas. <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan semester</li> <li>2. Meneliti daftar nilai</li> <li>3. Menginventarisasi penyimpanan bahan-bahan untuk rapat guru</li> <li>4. Mencatat siswa-siswa yang nilainya kurang untuk bahan pembinaan yang perlu mendapat perhatian khusus</li> </ul> </li> <li>c. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran yang berlangsung dengan melihat pencapaian target kurikulum dan daya serap.</li> <li>d. Menyusun rencana untuk perbaikan dan pemeliharaan alat peraga/praktek.</li> <li>e. Membuat laporan akhir tahun tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan rapat kenaikan kelas (PK-6)</li> <li>2. Pengisian buku laporan pendidikan dan buku induk oleh guru</li> <li>3. Pengisian STTB dan regrestasi lulusan/ tamatan (PK-7)</li> <li>4. Upacara tutup tahun pelajaran dan kenaikan kelas</li> <li>5. Penyerahan Buku Laporan pendidikan dan pelepasan siswa (PG-7) dan hasil kegiatan kelas.</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---

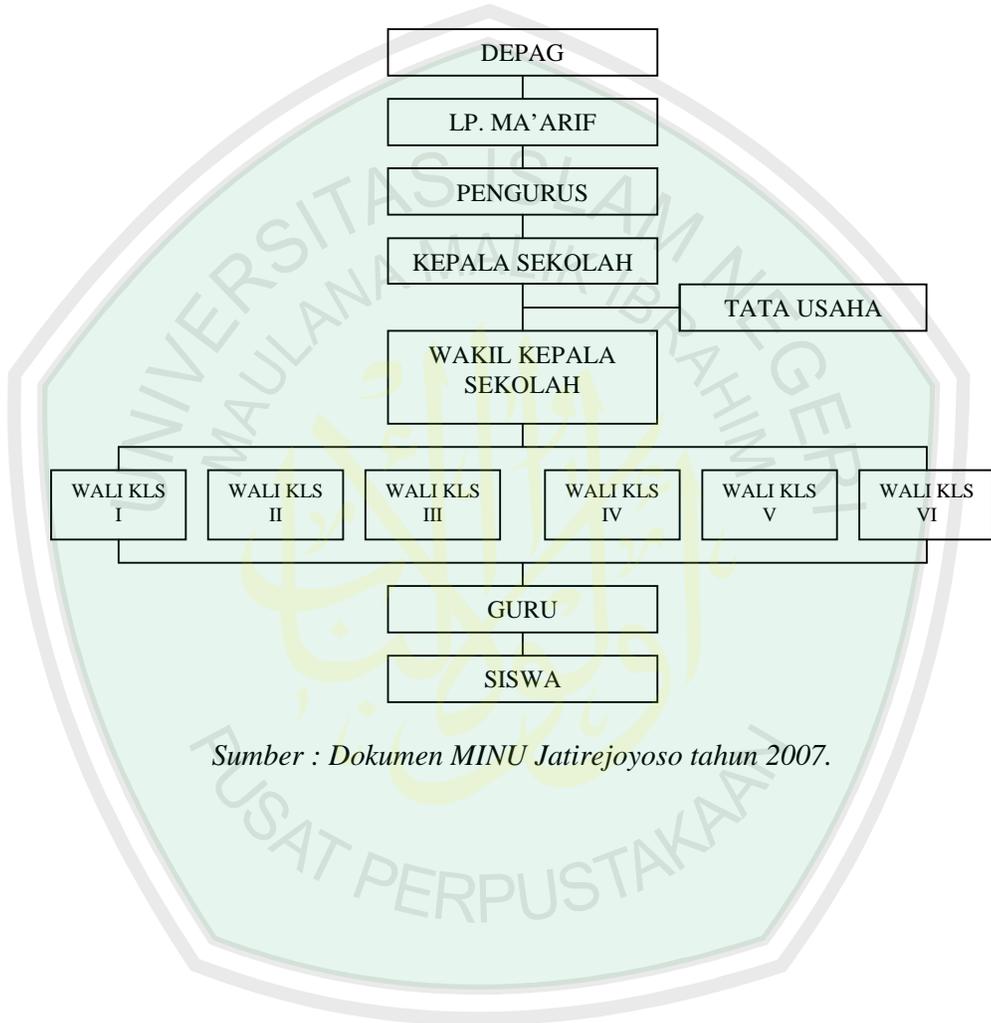
*Sumber : Data dokumen program kerja MINU Jatirejoyoso tahun 2006.*

#### **4. Struktur Organisasi MINU Jatirejoyoso Kapanjen**

Untuk merealisasikan beberapa tujuan pendidikan madrasah tersebut di atas. Sekaligus dituntut oleh besarnya jumlah guru dan siswa, maka madrasah mengembangkan struktur organisasi madrasah dengan personil sebagai berikut<sup>39</sup>:

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan kepala MINU Jatirejoyoso, pada tanggal 12 Juli 2007.

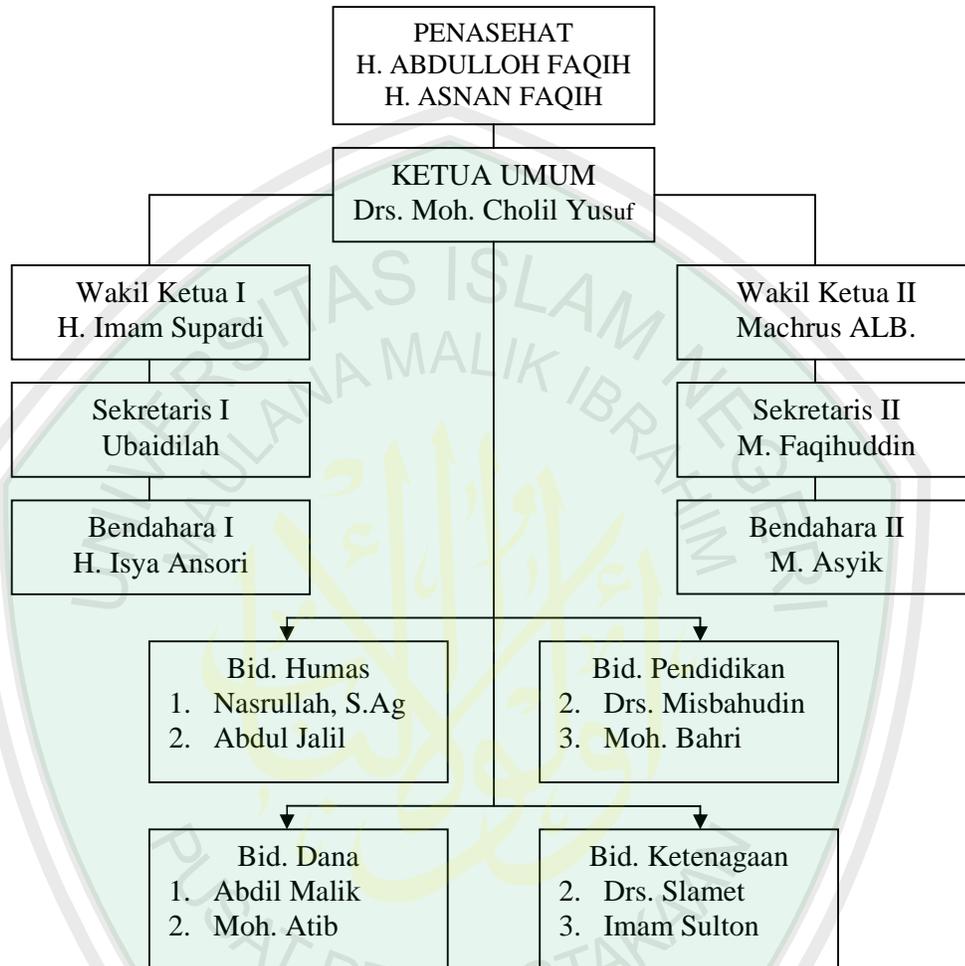
**TABEL II**  
**STRUKTUR ORGANISASI MINU**  
**JATIREJOYOSO KEPANJEN MALANG<sup>40</sup>**



*Sumber : Dokumen MINU Jatirejoyoso tahun 2007.*

<sup>40</sup> Sumber data Dokumen Profil MINU Jatirejoyoso

**TABEL III**  
**SUSUNAN KOMITE MINU JATIREJOYOSO KEPANJEN**



*Sumber : Dokumen MINU Jatirejoyoso tahun 2007.*

### **5. Keadaan Tenaga Pengajar MINU Jatirejoyoso Kepanjen**

Selaku bagian TU di MINU Jatirejoyoso menjelaskan mengenai keadaan keadaan guru dan karyawan lengkap dengan NIP, pendidikan, jabatan dan tugas yang diemban kesehariannya di MINU Jatirejoyoso. Madrasah Ibtidaiyah Jatirejoyoso sampai saat ini memiliki 13 tenaga pengajar yang terdiri dari 3 guru PNS dan 10 guru swasta. Untuk sementara jumlah tersebut dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan

madrasah<sup>41</sup>. Adapun saat ini ada tiga guru yang sedang menempuh pendidikan program sarjana. Hal ini sangat membantu proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh madrasah guna memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

TABEL IV  
DATA PEMBAGIAN TUGAS KERJA GURU  
MINU JATIREJOYOSO TAHUN 2007/2008

NO	Nama	L/P	Pendidikan	Jbtn.	Thn. Masuk	Status	Tugas
	Tempat, tgl lahir						
1	Mudaijah, A.Ma Malang, 19-07-48 NIP. 150 079 976	P	D. II/A.II	Kamad	01-10-1983	PNS	Kasek
2	Churriyah, S.Pd.I Malang, NIP. 150 161 399	P	Sarjana	Guru	01-08-2000	PNS	Wali Kls II
3	Sumaiki, BA. Blitar, 12-04-1958	L	Sarmud	Guru	01-01-1980	Swasta	Wali Kls VI
4	M. Yusuf, S.Pd Malang, 25-05-65	L	Sarjana	Guru	16-01-1985	Swasta	Wali Kls V
5	Hubbul Hurriyah, S. Ag	L	Sarjana	Guru	16-01-1990	G Kontrak	Wali Kls I
6	Machrus ALB S. Ag Malang, 15-07-1966	L	Sarjana	Guru	16-01-1990	Swasta	Guru
7	Nurhayati, A.Ma Malang, 04-07-80	P	D.II/A.II	Guru	01-03-1993	Swasta	Guru
8	Hj. Safinah, A.Ma Malang, 31-12-1943	P	D.II/A.II	Guru	01-03-1993	Swasta	Wali Kls II
9	Zainul M, S.Pd.I Malang, 04-07-1980	L	Sarjana	Guru	01-03-1993	Swasta	Taus
10	Anisa Lutfiana F, S.Ag Malang, 17-12-1977	P	Sarjana	Guru	10-11-2000	Swasta	Guru
11	Anis Nurul Lailiyah Malang, 29-09-1969	P	SPG	Guru	01-08-2004	G Kontrak	Wali Kls III
12	Kristianah, A.Ma Malang, 29-08-1982 NIP. 150 336 623	P	D.II/A.II	Guru	31-03-2005	PNS	Wali Kls IV
13	Nasrullah, S. Ag Malang, 19-11-1968	L	Sarjana	Guru	01-03-1993	Swasta	Guru

*Sumber : Dokumentasi MINU Jatirejoyoso tahun 2007.*

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zainul selaku bagian Tata Usaha, pada tanggal 12 Juli 2007.

## 6. Keadaan Siswa MINU Jatirejoyoso Kepanjen

TABEL V  
REKAPITULASI JUMLAH SISWA MINU  
JATIREJOYOSO KEPANJEN

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
I	15	9	24	
II	12	21	33	
III	10	11	21	
IV	22	12	34	
V	15	14	29	
VI	24	4	28	
<b>Jumlah</b>	98	71	169	

Sumber MINU Jatirejoyoso

TABEL VI  
DATA PELULUSAN SISWA KELAS VI SEJAK TAHUN 2005

No	Tahun	Peserta Ebta			Yang Lulus	Prosentase	Keterangan
		L	P	Jumlah			
1	2005	19	11	30	30	100 %	
2	2006	11	14	25	25	100 %	
3	2007	24	4	28	28	100 %	

Sumber : Data rekapitan siswa MINU Jatirejoyoso.

Disamping kegiatan-kegiatan yang terprogram sebagaimana tercantum pada tabel I, MINU Jatirejoyoso juga ikut berpartisipasi aktif didalam kegiatan-kegiatan dan lomba-lomba, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga pendidikan maupun instansi pemerintahan<sup>42</sup>.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yusuf selaku Bagian Kesiswaan, pada tgl, 17 Juli 2007.

Adapun diantara prestasi yang pernah diraih siswa MINU Jatirejoyoso Kepanjen antara lain :

TABEL VII  
PRESTASI SISWA MINU JATIREJOYOSO-KEPANJEN

No	Juara	Jenis Lomba
1	I	MTQ PA tingkat SD/MI
	II	Lomba matematika SD/MI se-kab. Malang
	II	Lomba karaoke kategori pelajar HUT RI
	III	MTQ PI tingkat SD/MI
	III	PA teks pamuka LPKP
	III	PA Mapel
	III	Lari 80 m putri tingkat SD/MI

*Sumber : Dokumentasi MINU Jatirejoso tahun 2057*

#### 7. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasana MINU Jatirejoyoso Kepanjen

Setiap kegiatan yang terencana memerlukan sarana dan prasana yang memadai agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sarana dan prasana madrasah disediakan sebagai fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tersedianya sarana dan prasana ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar<sup>43</sup>.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan bpk. Sumaiki selaku Bagian Sarana dan Prasana, pada tanggal 15 Juli 2007.

Sedangkan data yang penulis peroleh dari Bapak Sumaiki selaku bagian sarpras di MINU Jatirejoyoso menerangkan pada saat ini sarpras yang dimiliki oleh MINU Jatirejoyoso antara lain :

- a. 6 lokal ruang kelas
- b. 1 lokal ruang kepala sekolah, guru, dan TU
- c. Perpustakaan
- d. Koperasi sekolah
- e. Ruang UKS
- f. 2 Kamar kecil siswa
- g. 1 kamar kecil guru
- h. Tempat wudhu

Dan disamping itu juga ditambah dengan alat-alat penunjang lainnya.

## **B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu (Bab I) bahwa memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview dan angket kepada responden (komite, kepala madrasah, dewan guru, dan siswa. Disamping itu juga observasi langsung di lapangan serta memanfaatkan dokumentasi yang ada. Adapun penyajian dan analisis datanya diatur sebagai berikut :

## **1. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama' Dalam Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa**

Dalam pelaksanaan pendidikan atau proses belajar mengajar MINU Jatirejoso menerapkan beberapa strategi tertentu guna merealisasikan tujuan pendidikan berdasarkan kemampuan diantaranya:

### **a. Pengembangan Kurikulum**

Secara umum, kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan secara khusus kurikulum adalah seperangkat rumusan tujuan, bahan pelajaran, hasil belajar yang dikehendaki, penyediaan kesempatan belajar dan kewajiban peserta didik/siswa.

Kurikulum juga merupakan pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sebab dengan adanya kurikulum guru dapat menyusun program pelaksanaan kurikulum tersebut dalam 1 tahun ajaran. Untuk mengetahui lebih jelas dapat diperhatikan struktur program kurikulum di MINU Jatirejoso pada tabel sebagai berikut :

TABEL VIII  
 STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MINU JATIREJOYOSO  
 KEPANJEN TAHUN AJARAN 2006/2007

No	Bidang Studi	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
		Jam Pelajaran					
1	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
6	PPKn	2	2	2	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5
8	Matematika	5	5	5	5	5	5
9	Ipa	2	2	3	4	4	4
10	IPS	2	2	2	3	3	3
11	Kerajinan tangan/kesenian	2	2	2	2	2	2
12	Pendidikan jasmani	2	2	2	2	2	2
13	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
14	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
15	Aswaja	-	-	-	1	1	1

Sumber : Dokumentasi MINU Jatirejoyoso

b. Pengaturan Ruang Kelas

Dalam upaya pengembangan kreativitas siswa, maka MINU Jatirejoyoso menerapkan gerakan kelas terbuka, dimana pada umumnya, kelas yang terbuka mempunyai struktur yang tidak kaku. Adapun manfaat penting kelas terbuka adalah penekanannya pada pembelajaran yang bersifat individual.

Pembelajaran yang individual didasarkan pada minat dan pengalaman unik, maka sebagai contoh, salah satu murid baru saja mengunjungi museum sejarah. Jika dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang ia diberi kesempatan untuk menulis mengenai apa yang dilihatnya di museum, pekerjaan pasti akan lebih baik dan

lebih kreatif dari pada jika menulis mengenai topik yang diberikan oleh guru.

Disamping itu ruang kelas diatur untuk merangsang siswa secara visual, tanpa mengganggu perhatian, misalnya diisi dengan berbagai hasil karya siswa. Misalnya lukisan, kaligrafi, karangan dan karya-karya siswa yang lain. Disamping itu siswa boleh mengganti sesuai keinginannya.

Dengan demikian pengaturan ruang kelas yang luwes dan tidak konvensional merupakan salah satu cara untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara kreatif.

### c. Strategi Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari MINU Jatirejoyoso menggunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas.

#### 1. Penilaian

Penilaian guru terhadap pekerjaan murid menurut Amabile (1989) mungkin merupakan pembunuh kreativitas paling besar.

Adapun yang dapat dilakukan oleh guru MINU Jatirejoyoso antara lain:

- Memberikan umpan balik dari hasil tes belajar siswa
- Hasil pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dari pekerjaan siswa

- Setiap minggu guru memberikan catatan tentang kemajuan siswa untuk orang tua

## 2. Pemberian Hadiah

Hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik tidak harus berupa materi yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan, untuk, menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan tambahan.

Jika suasana kelas sedemikian rupa sehingga belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Hadiah yang diberikan hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya mendeklamasikan puisi yang dibuat, atau membacakan di depan kelas karangan yang dibuat baik, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik kreativitas.

### d. Pengelolaan Waktu Belajar

Dalam pengelolaan waktu belajar siswa MINU Jatirejoyoso terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Senam pagi dimulai pukul 06.45 s/d 07.00 WIB
2. Waktu belajar dimulai pukul 07.00 s/d 12.40 WIB

Disamping itu, untuk mengembangkan kreativitas minat dan bakat siswa, maka pada hari sabtu diadakan kegiatan ekstrakurikuler, semacam ini dimaksudkan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa. Adapun minat dan bakat yang dikembangkan antara lain: Pramuka, Mewarna, baca tulis Alqur'an, Sholawat Nabi, Tiwisada, Drumband.

## **2. Upaya Pengembangan Kreativitas siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen**

Dari hasil observasi dan interview, bahwa MINU Jatirejoyoso merupakan salah satu sekolah yang mencoba untuk menjadi fasilitator bagi anak-anak yang memiliki bakat ataupun kreativitas melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

### **A. Unit Pengembangan Minat dan Bakat**

#### **a. Pengertian Unit Pengembangan Minat Dan Bakat**

Pada dasarnya UPMB itu sendiri sama artinya dengan ekstrakurikuler, hanya saja UPMB dispesifikasikan lagi yang mana kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler masih bersifat umum, walaupun ekstrakurikuler banyak digunakan lembaga-lembaga pendidikan Indonesia, sehingga MINU Jatirejoyoso mengganti nama dari kegiatan ekstrakurikuler menjadi unit pengembangan minat dan bakat (UPMB), yang diharapkan unit ini benar-benar dapat menyalurkan minat dan bakat siswa.

Istilah UPMB itu sendiri tepat digunakan untuk menggantikan istilah ekstrakurikuler. Istilah ekstrakurikuler itu sendiri adalah “suatu kegiatan tambahan yang dilakukan diluar rencana pelajaran, pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum”.

b. Fungsi dan Tujuan Unit Pengembangan Minat Dan Bakat

Dasarnya unit pengembangan minat dan bakat besar manfaatnya bagi para siswa, gurunya, maupun masyarakat diluar sekolah, karena para siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan para guru juga dapat mengembangkan karirnya melalui kegiatan yang dikembangkan UPMB.

Adapun tujuan dari UPMB itu sendiri adalah suatu tempat atau untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mempraktekkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Adapun fungsi dari unit pengembangan minat dan bakat antara lain:

- a) Menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa
- b) Membantu siswa dalam mencari jati dirinya
- c) Mengembangkan kreativitas siswa
- d) Membimbing siswa menjadi anak yang memiliki kepribadian yang bernafaskan islamiyah.

Dari penjelasan di atas, bahwasanya masyarakat luar sekolah memberikan kemantapan bahwa lembaga pendidikan bukan hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga memberikan tempat untuk dapat mengembangkan keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dewasa ini pendidikan itu sendiri lazimnya dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat antiseptoris, menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan yang akan terjadi

dimasa depan, oleh karena itu lembaga pendidikan bukan hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga memberi keterampilan kepada para siswanya karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik segi materi maupun spiritual, sehingga para siswa akan mudah memasuki dunia kerja dan dapat mengembangkan kariernya.

Para siswa nantinya dapat mengembangkan dan mempertahankan potensi yang dimiliki dan harus dapat mengenai hal-hal yang terjadi di dalam maupun di luar sekitar dirinya, sehingga dapat mempersiapkan dirinya sebaik mungkin, dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan guru MINU Jatirejoyoso mengadakan kegiatan ekstrakurikuler/UPMB dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IX**  
**TUJUAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	A	a. Membantu siswa dalam mencari jati dirinya	13	2	15,4%
		b. Menyalurkan serta mengembangkan kreativitas siswa		4	30,8%
		c. Membiarkan siswa mengikuti ekstrakurikuler tanpa mengetahui bakat maupun minat yang dimiliki siswa (sesuai keinginannya)		-	
		d. Jawaban a + b		7	53,8%
			13	13	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut guru-guru bermacam-macam. Dari data tersebut terdapat 15,4% yang membantu siswa dalam mencari jahirinya, 30,8% menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa, sedangkan yang membiarkan siswa mengikuti ekstrakurikuler tanpa mengetahui minat dan bakatnya tidak ada.

Berdasarkan data-data yang terdapat pada tabel diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas guru MINU Jatirejoyoso membantu siswanya dalm mencari jatidirinya serta menyalurkan dan mengembangkan sesuai dengan minat maupun bakat yang dimiliki oleh siswa.

c. Metode Pelaksanaan Unit Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kreativitas anak, ada beberapa metode yang digunakan.

Menurut Slameto ada beberapa metode yang digunakan dalam memenuhi bidang kognitif kreativitas yang berada pada tingkat akhir, maka untuk mencapainya pada tingkat yang lebih tinggi maka diperlukan adanya metode. Adapun metode yang digunakan antara lain adalah:

- a) Mengajarkan informasi
- b) Mengajarkan konsep
- c) Mengajarkan kreativitas

d) Metode curah gagasan, dapat dikategorikan sebagai sarana untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan dari para peserta didik atau anggota dalam waktu yang sangat singkat.

Dalam pelaksanaan kegiatan UPMB ini para pembina menggunakan metode sendiri dengan kemampuan siswa yang mengikuti atau siswa yang dihadapi dilapangan. Setiap kegiatan ditangani oleh seorang pembina yang menguasai keahlian sesuai dengan bidang-bidangnya.

Dari observasi dan interview bahwasanya metode yang digunakan dalam setiap kegiatan hampir sama, yang mana metode yang digunakan lebih kearah praktek, dengan praktek tersebut dapat teridentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat mengarahkan siswa yang masih mempunyai kekurangan dalam melakukan kegiatan dan kegiatan dapat berjalan secara optimal dan efisien. Adapun metode yang digunakan adalah:

- 1) Teori, hanya sekedar pengantar untuk mengetahui cara-cara atau strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan.
- 2) Praktek, lebih ditekankan karena lebih kearah untuk mengetahui pengembangan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Motivasi dan dorongan terhadap semua siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan semangat yang besar yang harus dicapainya.
- 4) Menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Adapun untuk mengetahui metode yang digunakan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kita dapat melihat pada tabel berikut :

TABEL X  
METODE PALAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	A	a. Mengajarkan Informasi	13	1	7,7 %
		b. Mengajarkan konsep		4	30,7 %
		c. Mengajarkan teori dan praktek		8	61,6 %
		d. ....		-	-
		Jumlah	13	13	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas guru Minu dalam mengajarkan ekstra kurikuler menggunakan metode mengajarkan teori dan praktek 61,6 %, 30,7% mengajarkan konsep sedangkan 7,7 % mengajarkan informasi.

d. Jenis-jenis Kegiatan yang di Kembangkan dalam UPMB

Semua jenis kegiatan UPMB diikuti oleh semua siswa biak putra maupun putri dari kelas I – VI. Adapun jenis-jenis kegiatan yang dikembangkan antara lain :

1. Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat bagi siswa untuk berlatih disiplin.

Adapun materi yang diajarkan antara lain : baris-berbaris, sandi-sandi/morse, tali temali, pecinta alam, jelajah alam.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pramuka yang ada di MINU Jatirejoyoso diikuti oleh siswa kelas IV samapi dengan kelas VI yakni pada hari Jum'at pada pukul 15.30 – 17.00 WIB. Kegiatan ini dibina oleh 2 orang pembina yaitu 1 putra dan 1 putri. Adapun materi yang diajarkan tidak hanya teori saja melainkan juga praktek. Dengan demikian melalui pramuka diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Sebagai contoh pada saat siswa mengikuti perkemahan disinilah siswa dapat mempraktekkan materi/teori yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pramuka, dengan demikian siswa dapat berinteraksi antara individu dan lingkungan dimana ia berada.

## 2. Mewarna

Berdasarkan hasil observasi dan interview, kegiatan ekstrakurikuler mewarna di MINU Jatirejoyoso diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas III, yakni pada hari Sabtu pada pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Mewarna adalah salah satu upaya guru MINU Jatirejoyoso dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa. Karena dengan mewarna akan membantu siswa untuk berfikir ilustratif, selain itu juga diharapkan siswa nantinya dapat memberikan warna yang sesuai pada gambar. Misalnya memberikan warna kuning pada gambar matahari, warna hijau pada daun dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan melalui kegiatan mewarna, siswa diharapkan akan mampu mencetuskan ide-ide ataupun berfikir ilustratif sehingga mampu memberikan warna-warna yang sesuai pada gambar.

### 3. Baca Tulis Alqur'an

Berdasarkan hasil observasi dan interview, baca tulis Alqur'an yang adan di MINU Jatirejoyoso bertujuan untuk membantu siswa dalam menulis lebih-lebih dalam membaca Alqur'an secara fasih dan benar, sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Baca tulis Alqur'an dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.30 – 11.30 WIB yang diikuti oleh siswa yang kurang mampu/tidak bisa dalam membaca maupun menulis Alqur'an mulai dari kelas IV sampai kelas VI.

Baca tulis Alqur'an ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa, dimana baca tulis Alqur'an ini apabila benar-benar sudah dimengerti oleh siswa diharapkan nantinya dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya misalnya kaligrafi dan qira'ah, karena siswa sudah mempunyai modal dasar yaitu baca tulis Alqur'an.

### 4. Sholawat Nabi

Berdasarkan hasil observasi dan interview, ekstrakurikuler sholawat Nabi diikuti oleh siswa kelas IV sampai kelas VI pada hari Sabtu pukul 10.30 – 11.30 WIB pembacaan sholawat Nabi ini

merupakan ciri khas dari MINU Jatirejoyoso yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah. Adapun pembacaan sholawat Nabi ini sebagai bentuk cara guru MINU Jatirejoyoso untuk menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga, contoh pada saat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada setiap tanggal 12 Rabiul awal maka yang memimpin membaca sholawat Nabi adalah dari siswa itu sendiri. Dengan demikian disinilah nampak kekreativitasan siswa dalam membaca sholawat Nabi dengan cara dilagukan.

#### 5. Tiwisada

Tiwisada adalah singkatan dari Bakti wiyata Husada. Kegiatan Tiwisada ini hanya diikuti oleh siswa-siswa yang dipilih oleh guru untuk mengikuti pelatihan kader kesehatan sekolah atau "Dokter kecil". Pelatihan kader kesehatan sekolah atau pendekatan dari anak untuk anak (pendekatan sebaya). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 – 11.30 WIB. Adapun yang mengikuti tiwisada ini adalah siswa-siswa yang dipilih yang mempunyai potensi untuk menjadi penggerak kelompok, yang selanjutnya dilatih agar dengan bekal yang diperolehnya melalui pelatihan tersebut ia dapat berfungsi sebagai penggerak hidup sehat bagi kelompoknya secara khusus dan semua anak sekolah tersebut pada umumnya.

Pelatihan kader kesehatan “Dokter Kecil” adalah salah satu kegiatan utama dari pelayanan kesehatan dalam rangka UKS. Tujuannya adalah mengembangkan kepemimpinan hidup sehat peserta didik sejak dini. Jadi “Dokter Kecil” diharapkan mampu berperan aktif dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) disamping itu ia akan menjadi penggerak hidup sehat di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh Dokter Kecil antara lain :

1. Berwatak pemimpin dan bertanggung jawab
2. Mudah bergaul
3. Bermoral baik dan suka menolong
4. Berprestasi baik di kelas
5. Mendapat izin dari orang tua
6. Berpenampilan bersih
7. Bertempat tinggal di rumah yang sehat.

Adapun materi yang dikembangkan oleh para pelatih dokter kecil diantaranya : Tentang arti sehat, faktor yang mempengaruhi sehat tidaknya seseorang, makanan dan minuman yang bergizi, penyakit menular dan tidak menular, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tiwisada merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam bidang kesehatan di Sekolah.

#### 6. Drumband

Berdasarkan hasil observasi MINU Jatirejoyoso mengadakan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V dan kelas VI, yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 – 11.30 WIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kekreativitasan siswa dalam memainkan alat musik. Kegiatan ini biasanya ditampilkan pada saat peringatan hari-hari besar. Baik nasional maupun peringatan hari besar Islam. Kegiatan drumband di asuh oleh guru privat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa drumband merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan kekreativitasan siswa dalam memainkan alat musik.

Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang banyak diminati siswa, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI  
JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG BANYAK  
DIMINATI SISWA

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	B	a. Pramuka	50	11	22 %
		b. Mewarna		7	14 %
		c. Baca tulis Alqur'an		6	12 %
		d. Sholawat Nabi		9	18 %
		e. Tiwisada		5	10 %
		f. Drumband		12	24 %
		Jumlah	50	50	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa banyak yang mengikuti drumband yakni sebesar 24%. Untuk mengetahui pernah tidaknya siswa mengikuti pertambahan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, penulis mengambil 30 responden (siswa), kita dapat melihatnya pada tabel di bawah ini.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kegiatan UPMB sudah terpenuhi sesuai dengan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah:

TABEL XII

NO	Kegiatan	Sarana dan Prasarana
1.	Pramuka	Tongkat, tenda kemah, tali
2.	Mewarna	Gambar, dan peralatan mewarnai
3.	Baca Tulis Alqur'an	Al-Qur'an, peralatan tulis
4.	Sholawat Nabi	Diba', rebana, orgen
5.	Tiwisada	UKS, obat-obatan
6.	Drumband	Terompet, drum, pianika, bass

*Sumber: Dokumentasi MINU Jatirejoyoso tahun 2007.*

Untuk mengetahui ada tidaknya upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL XIII**  
**ADA TIDAKNYA UPAYA YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA**

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	A	a. ada b. tidak ada c. ....	13	13	100%
			13	13	100

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar 100%

Adapun untuk mengetahui jenis kegiatan apa yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL XIV**  
**JENIS KEGIATAN YANG DIKEMBANGKAN OLEH GURU MINU JATIREJOYOSO DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA**

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	A	a. Pembelajaran di luar kelas b. Ektrakurikuler c. ....	13	4	30,7%
				9	69,3%
			13	13	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 responden (guru) yang menggunakan pembelajaran di luar kelas sebanyak 30,7%, sedangkan yang menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang diminati oleh guru MINU Jatirejoyoso dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa.

**TABEL XV**  
**PERNAH TIDAKNYA SISWA MENGIKUTI PERLOMBAAN**

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	B	a. Pernah	30	21	70 %
		b. Tidak Pernah		9	30%
		Jumlah	30	30	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang pernah mengikuti perlombaan terdapat 70%, sedangkan 30% tidak pernah mengikuti perlombaan.

Adapun untuk mengetahui pernah tidaknya menjadi juara dalam mengikuti perlombaan, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**TABEL XVI**  
**PERNAH TIDAKNYA MENJADI JUARA DALAM PERLOMBAAN**

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	B	a. Pernah	13	13	100%
		b. Tidak Pernah		-	
		c. ....			
		Jumlah		13	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden menyatakan 100 % pernah menjadi juara.

Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru MINU dalam mengembangkan kreativitas siswa, marilah kita lihat tabel berikut ini.

TABEL XVII  
UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	A	a. Melalui UPMB (ekstrakurikuler)	13	7	53,8 %
		b. Melalui Pembelajaran di luar kelas		3	23,1 %
		c. Jawaban a + b		3	23,1%
		Jumlah	13	13	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan kreativitas siswa rata-rata guru mengembangkannya melalui UPMB (ekstrakurikuler) 53,8%, 23,1% melalui pembelajaran di luar kelas, sedang sisanya 23,1 % melalui UPMB (ekstarkurikuler ) dan pembelajaran di luar kelas.

### **B. Pembelajaran Di Luar Kelas**

Dalam upaya pengembangan kreativitas siswa, maka MINU Jatirejoyoso menerapkan pembelajaran di luar kelas (kelas terbuka), dimana pada umumnya kelas terbuka mempunyai struktur yang tidak kaku. Adapun manfaat penting kelas terbuka adalah penekanannya pada pada pembelajaran yang bersifat individual.

Pembelajaran yang individual didasarkan pada minat dan pengalaman unik, maka sebagai contoh.

- Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang ia diberi kesempatan untuk menulis mengenai apa yang dilihatnya di sekitar lingkungan sekolah, pekerjaan pasti akan lebih baik dan lebih kreatif dari pada jika menulis mengenai topik yang diberikan oleh guru.
- Dalam pelajaran IPA, pada saat guru menerangkan tentang tumbuhan, siswa diajak langsung untuk meneliti tumbuhan.
- Dalam pelajaran Fiqih, pada saat guru menerangkan tentang shalat, siswa diajak langsung praktek sholat di Masjid.

Disamping itu ruang kelas diatur untuk merangsang siswa secara visual, tanpa mengganggu perhatian, misalnya : kaligrafi, karangan dan karya-karya siswa yang lain. Disamping itu siswa boleh mengganti sesuai keinginannya.

Dengan demikian pembelajaran di luar kelas dan pengaturan ruang kelas yang luwes merupakan salah satu cara untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara kreatif.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen**

Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di MINU Jatirejoyoso,

maka dapat dianalisis melalui dua sudut pandang yaitu faktor-faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor-faktor Pendukung

1. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri (internal) madrasah, meliputi:

a) Keaktifan guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas guru dan siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini akan dapat membantu dan memudahkan guru di dalam melakukan pembinaan, pengarahan, pengasuhan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Kesiapan dan keprofesionalan guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan dan keprofesionalan guru, diantaranya setiap akan mengajar guru diwajibkan untuk membuat satuan pelajaran, jurnal pelajaran, penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

c) Adanya unit pengembangan minat dan bakat

Berdasarkan hasil penelitian, unit pengembangan minat dan bakat merupakan wadah atau tempat yang tepat untuk mengembangkan, menyalurkan, mempraktekkan kemampuan

yang dimiliki siswa sehingga membantu siswa dalam mencari jati dirinya dan mengembangkan kreativitasnya.

2. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri (external) madrasah, meliputi:

a) Adanya kegiatan-kegiatan lomba di luar madrasah

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kegiatan lomba-lomba di luar sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam berupaya mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mengembangkan bakat, minat ataupun kreativitas yang dimilikinya.

b) Adanya dukungan wali siswa

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mendapat dukungan wali siswa masing-masing baik dukungan moril maupun dukungan materil, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap akan berangkat ke sekolah.
- Membayar infaq pada setiap bulannya.
- Menyediakan dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan kepada anaknya.
- Ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar jam sekolah.

c) Adanya dukungan masyarakat atau simpatisan

Dari hasil penelitian dapat diketahui masyarakat dilingkungan madrasah sangat mendukung terhadap pendidikan MINU Jatirejoso diantaranya adalah sebagai berikut:

- Membantu memberikan dukungan kepada seluruh warga madrasah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh guru siswa.
- Memberikan bantuan/shodaqah terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan madrasah.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan kreativitas siswa, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XVIII  
FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SISWA

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	A	a. Keaktifan guru dan siswa	13	6	46,2 %
		b. Kesiapan dan keprofesionalan guru		3	23,1 %
		c. Adanya dukungan wali siswa		3	23,1%
		d. Adanya dukungan masyarakat		1	7,6 %
		Jumlah	13	13	100 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan kreativitas siswa diantaranya sebanyak 46,2% adalah keaktifan guru dan siswa, 23,1% kesiapan dan keprofesionalan guru, 23,1% dukungan wali siswa, sedangkan dukungan masyarakat 7,6 %.

b. Faktor Penghambat

1 Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri (internal) madrasah, meliputi:

- Kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa

Kurangnya kedisiplinan dan kurangnya ketertiban santri di dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah di programkan oleh madrasah adalah merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik manakala kegiatan pendidikan itu dilaksanakan secara tidak sungguh-sungguh.

Diantara kekurangan kedisiplinan siswa adalah pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengikutinya (absen) dan kadang datang terlambat. Disamping itu di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penyampaian guru, bergurau dengan teman, bermain-main dan lain-lain.

Untuk mengatasi hal tersebut, para guru berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban, khususnya ketika mengikuti berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mana hakekat kemanfaatannya adalah untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini madrasah mengeluarkan tata tertib serta peraturan, dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggarnya.

- Kurangnya sarana dan prasana penunjang

Kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku panduan pelajaran, media pembelajaran dan lain-lain adalah termasuk penghambat proses belajar mengajar siswa sehingga hasilnya kurang optimal sebagaimana yang diharapkan. Selain itu kurangnya peralatan-peralatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu penghambat kreativitas siswa. Kekurangan sarana dan prasarana tersebut disebabkan karena kurangnya sumber dana (keuangan) madrasah, dan sementara ini hanya mengandalkan keuangan hasil infaq saja. Sedangkan hasilnya kurang mencukupi kebutuhan madrasah sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang lancarnya proses pengajaran.

2. Faktor penghambat yang berasal dari luar diri (external) madrasah, meliputi:

- Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga merupakan salah satu penghambat keberhasilan belajar siswa. Dan setelah diadakan pembuktian ternyata ke kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, itu disebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua, akan pentingnya pendidikan yang berkaitan dengan kekreativitasan bagi anaknya, disamping itu juga disebabkan orang tua terlalu menyibukkan diri sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan perhatian terhadap anaknya.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan kreatifitas siswa dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XIX  
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KREATIVITAS SISWA

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	A	a. Kurangnya kedisiplinan & ketertiban siswa	13	3	23,1 %
		b. Kurangnya sarana & prasarana penunjang pendidikan		-	
		c. Minimnya keprofesionalan & kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar		9	69,3%

No Item	Kode	Alternatif Jawaban	N	F	%
		d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.		1	7,6%
		Jumlah	13	13	100 %

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas faktor penghambat kreativitas siswa adalah minimnya keprofesionalan & kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar yakni sebesar 69,3 %, sedangkan 23,1% kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga 23,1%, sedangkan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan tidak ada.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan urutan pada bab terdahulu yang merupakan hasil dari penelitian skripsi ini, baik yang diperoleh melalui metode dokumentasi, interview, observasi, maupun angket, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pelaksanaan pendidikan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa

Sistem pelaksanaan pendidikan (proses belajar mengajar) dalam upaya pengembangan kreativitas siswa menggunakan empat strategi diantaranya:

- a. Pengembangan kurikulum.
  - b. Pengaturan ruang kelas.
  - c. Strategi mengajar (penilaian dan pemberian hadiah).
  - d. Pengelolaan waktu belajar.
2. Upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MINU Jatirejoyoso Kepanjen.

Dalam upaya pengembangan kreativitas siswa MINU Jatirejoyoso mengadakan kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam unit pengembangan minat dan bakat (UPMB). Pada dasarnya UPMB ini lebih dispesifikan lagi yang mana kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu juga guru juga menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya pengembangan kreativitas siswa.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan kreativitas dalam proses belajar mengajar

a. Faktor-faktor pendukung

- Mayoritas guru siswa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar
- Kesiapan dan keprofesionalan guru
- Mayoritas orang tua siswa dan masyarakat mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa
- Adanya unit pengembangan minat dan bakat

b. Faktor-faktor penghambat

- Kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa
- Kurangnya sarana dan prasarana penunjang
- Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya

## **B. SARAN-SARAN**

Pembahasan skripsi ini penulis ingin menyumbangkan saran-saran yang mungkin dapat berguna sebagai bahan pertimbangan atau dapat diambil kemanfaatannya:

1. Mengingat pentingnya pengembangan siswa terutama dalam proses belajar mengajar, maka perlu menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk selalu membekali anak didiknya dengan berbagai keterampilan yang dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

2. Kepala madrasah sebaiknya sering mengadakan kontrol terhadap proses belajar mengajar (PBM) dan mengevaluasi hasil pengajaran agar dapat diketahui tentang kualitas pendidikan dan pengajaran agar dapat diketahui tentang kualitas pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan dan dapat pula diadakan perbaikan-perbaikan.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan para pengelolaannya maka perlu diadakan pembinaan secara intensif mengenai manajemen pendidikan dan wawasan keilmuannya. Disamping itu perlu mengadakan anjagsana atau studi banding dengan lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang lebih berkualitas.
4. Para guru dan pengurus madrasah perlu kiranya mengadakan penyuluhan secara rutin kepada wali murid agar jangan bosan-bosan memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada putra putrinya.
5. Mengingat pentingnya aspek pendanaan terutama dalam rangka untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan, maka madrasah perlu bekerjasama dengan masyarakat (para donatur) yang ada di sekitar lingkungan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Parlanto, Pius, Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Buchori, Mochtar, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1994
- Cambell, David, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kansius, 1985
- Diana, Rachmy, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Journal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, No 7, 1999
- Edy, Sastradigarja Junaedi, *Konsep dan Penerapan, Program Percepatan Belajar (Akseleri) Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta, Artikel, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985
- Ismail, Imadduddin, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980
- Jawwad, M. Ahmad Abdul, *Kreativitas Anak dan strategi Pengembangannya*, anima Indonesiaan Psychologi Journal, Vol 15, No. 4, 2000
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Nasir, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 1988
- Nurkencana, Wayyan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986
- Sahlan, Sulaiman Maswan, *Multi Dimensi Sumber Kreativitas Manusia*, Bandung, Sinar Baru, 1988
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Sadarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993

Suharnan, *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas*, Anima, Indonesia Psychological, Vol 16, No. 4, 2000

Wijaya, Juhana, *Psikologi Bimbingan*, Bandung, PT Eresco, 1988

Wycoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, Bandung, Kaifa, 2002  
*Mengembangkan Inovasi Kreativitas Berpikir*, Bandung, Cipta Media, 2002

Kuder, G. Frederik, B. Paulson, Blance, *Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

Langgung, Hasan, *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1991

Mapiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980

Munandar, Utami, *Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, 1985

\_\_\_\_\_, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta, PT Gramedia, 1985

\_\_\_\_\_, *Kreativitas Sepanjang Masa*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1988

\_\_\_\_\_

## DAFTAR LAMPIRAN

1. **Bukti Konsultasi**
2. **Surat Pengantar Penelitian**
3. **Surat Keterangan Penelitian**





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana 50 Malang Telp (0341) 551354 Faksimile (0345) 572533

---

Nomor : Un. 3.1 /TL.00/264/2007  
Lampiran: 1 (satu) berkas  
Hal : PENELITIAN

3 Mei 2007

Kepada  
Yth. Kepala MINU Jatirejoyoso Kapanjen  
Di  
Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : KRISTIANAH  
NIM : 00140056  
Semester/ Th. Ak : XIV/2000  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MINU Jatirejoyoso Kapanjen

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bap/Ibu disampaikan terima kasih

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Dekan,

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150042031

Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kristianah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 7 Maret 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kristianah  
NIM : 00140056  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MINU Jatrejoyoso Kapanjen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing

**Drs. H. Sudiyono**  
NIP. 150220828

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaci dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2008

**KRISTIANAH**  
NIP. 00140056

Nomor : 017 / MI.183 / VI / 2007  
Lamp. : -  
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MINU  
Jatirejoyoso Kapanjen Malang menerangkan bahwa :

Nama : Kristianah  
NIM : 00140056  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 29 Agustus 1982  
Alamat : Jl. Silikat VI/29 Malang

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul :  
**“Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses  
Pembelajaran Di MINU Jatirejoyoso Kapanjen Malang”**, sejak  
tanggal 7 Mei 2007 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2007  
Kepala Madrasah

**Mudaijah, A.Ma.**  
NIP. 150079976

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 572533 Malang 65144**

**BUKTI KONSULTASI**

1. Nama Mahasiswa : Kristianah
2. NIM/Jurusan : 00140056/Tarbiyah
3. Pembimbing : Drs. H. Sudiyono
4. Judul : Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa  
Pada Proses Pembelajaran Di MINU Jatirejoyoso  
Kepanjen Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	10 – 04 – 2007	Konsultasi Proposal	
2	11 – 08 – 2007	Konsultasi Bab I dan Bab II	
3	01 – 09 – 2007	ACC Bab I dan Bab II	
4	12 – 01 – 2008	Konsultasi Bab III dan Bab IV	
5	09 – 02 – 2008	ACC Bab III dan Bab IV	
6	15 – 02 – 2008	Konsultasi Abstrak	
7	05 – 03 – 2008	Konsultasi Seluruh Naskah	

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150042031

## DAFTAR ANGKET

Responden : Guru

Kode : A

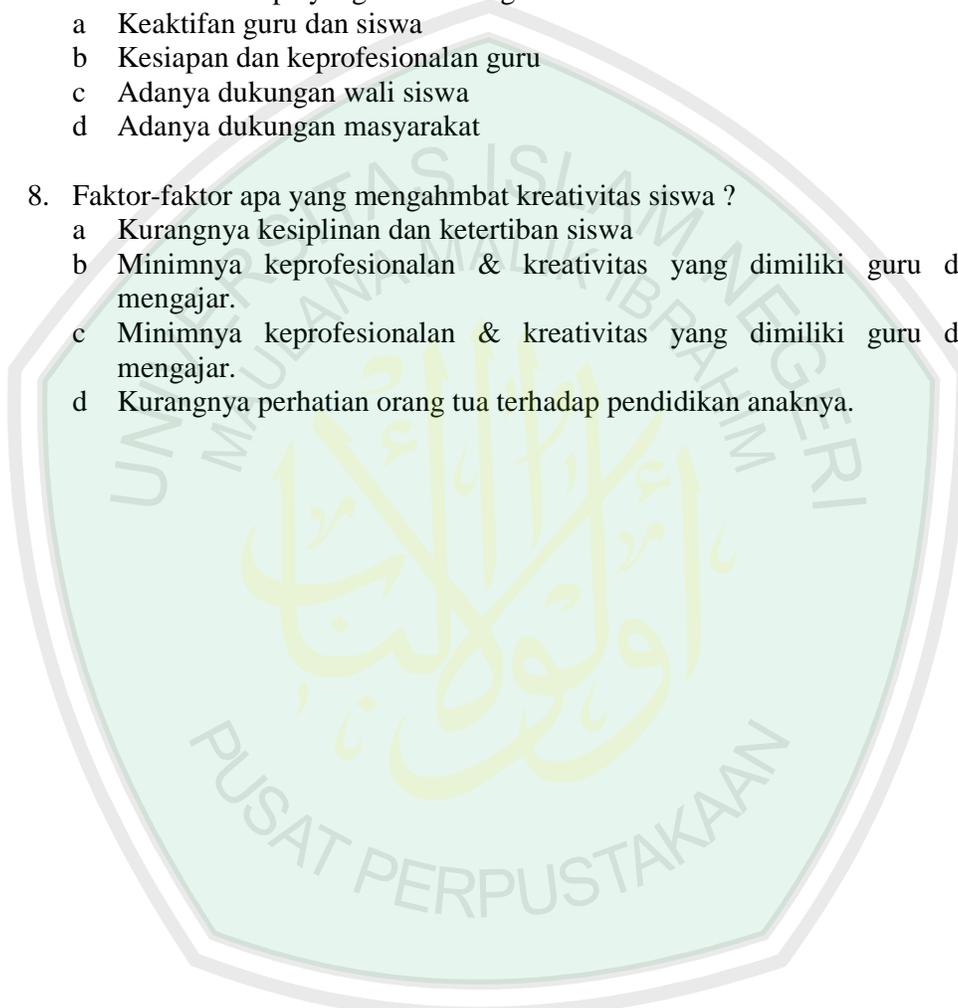
### Petunjuk Cara Menjawab

1. Nama tidak ditulis
2. Dalam menjawab cukup memberi tanda silang ( x ) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Bila ingin memberi jawaban lain dari jawaban yang sudah tersedia, mohon ditulis dengan singkat pada kolom titik-titik yang tersedia.

### Pertanyaan

1. Apakah ada upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa ?
  - a. ada
  - b. tidak ada
2. Jika ada, kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa ?
  - a. Pembelajaran di luar kelas
  - b. UPMB/ekstrakurikuler
  - c. ....
3. Apakah tujuan kegiatan ekstrakurikuler ?
  - a. Membantu siswa dalam menari jati dirinya
  - b. Menyalurkan serta mengembangkan kreativitas siswa
  - c. Membiarkan siswa mengikuti ekstrakurikuler tanpa mengetahui bakat maupun minat yang dimiliki siswa
  - d. Jawabn a + b
4. Jenis ekstrakurikuler apa saja yang banyak diminati siswa ?
  - a. Pramuka
  - b. Mewarna
  - c. Qiro'ah
  - d. Kaligrafi
  - e. Tiwisoda
  - f. Drumband
5. Metode apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ?
  - a. Mengajarkan, informasi
  - b. Mengajarkan konsep
  - c. Mengajarkan teori dan praktek
  - d. ....

6. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam mengembangkan kreativitas siswa ?
  - a Melalui ekstrakurikuler
  - b Melalui pembelajaran di luar kelas
  - c Jawaban a + b
  
7. Faktor – faktor apa yang mendukung kreativitas siswa ?
  - a Keaktifan guru dan siswa
  - b Kesiapan dan keprofesionalan guru
  - c Adanya dukungan wali siswa
  - d Adanya dukungan masyarakat
  
8. Faktor-faktor apa yang menghambat kreativitas siswa ?
  - a Kurangnya kesiapan dan ketertiban siswa
  - b Minimnya keprofesionalan & kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar.
  - c Minimnya keprofesionalan & kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar.
  - d Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.



## DAFTAR ANGKET

Responden : Siswa

Kode : B

### Petunjuk Cara Menjawab

1. Nama tidak ditulis
2. Dalam menjawab cukup memberi tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Bila ingin memberi jawaban lain dari jawaban yang sudah tersedia, mohon ditulis dengan singkat pada kolom titik-titik yang tersedia.

### Pertanyaan

1. Pada saat ini kamu duduk di kelas berapa ?  
a. 1      b. 2      c. 3      d. 4      e. 5      f. 6
2. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?  
a. ya      b. tidak
3. Ekstrakurikuler apa yang kamu sukai ?  
a. Pramuka  
b. Mewarna  
c. Qiro'ah  
d. Kaligrafi  
e. Tiwisoda  
f. Drumband
4. Apakah kamu pernah mengikuti perlombaan ?  
a. pernah      b. tidak pernah
5. Apakah kamu pernah menjadi juara ?  
a. pernah      b. tidak pernah